

**POLA PEMBINAAN PERILAKU SOSIAL RELIGIUS  
REMAJA PERUMAHAN PANDANA MERDEKA  
NGALIYAN SEMARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi Syarat guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam



**Oleh**

**N.A. Lisanuddin. R**

**NIM 3102324**

**FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2009**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tanggal

Tanda Tangan

**Drs. Abdul Wahib, M.Ag.**

Pembimbing I

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

**Drs. Sajid Iskandar**

Pembimbing II

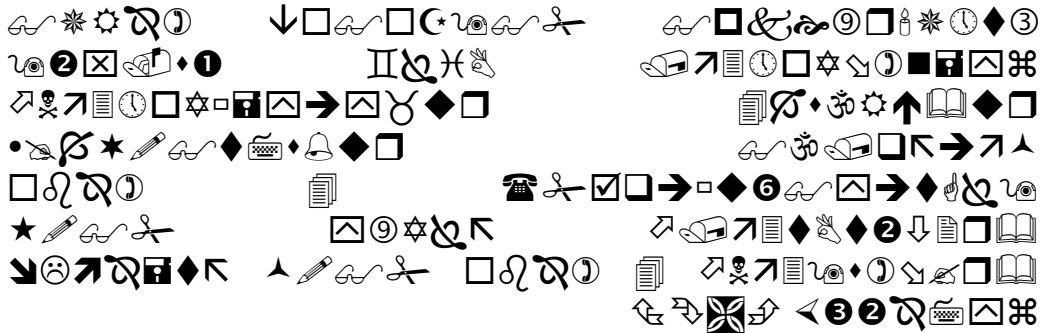
\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

## PENGESAHAN PENGUJI

	Tanggal	Tanda Tangan
<u>Musthofa, M.Ag</u> Ketua	_____	_____
<u>Drs. Sajid Iskandar</u> Sekretaris	_____	_____
<u>Dra. Hj. Nur Uhbiyati, M.Pd.</u> Penguji I	_____	_____
<u>Drs. Ahmad Sudja'i, M.Ag.</u> Penguji II	_____	_____

**Motto:**



“Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakanmu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan. Dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah, ialah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui Lagi Maha Mengenal”. (Q.S. al - Hujurat: 13)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan segala kerendahan dan dan kebanggaan hati kupersembahkan dan kuhadiahkan karya ini kepada orang-orang yang telah memberi arti dalam perjalanan hidupku.

Untuk Ayahanda Masduki Salim yang terhormat dan Ibunda Suyasmi yang tercinta, yang keduanya tak pernah bosan dan mengeluh dalam mengarahkan, membimbing, mendukung membiayai serta mendoakan anak-anaknya untuk mencapai kesuksesan dan keberhasilan dalam dalam mengikuti jenjang pendidikan semaksimal mungkin. Terimakasih untuk semangat dan kasih sayangmu hingga aku mengerti arti hidup.

Adik-adikku tercinta, jadilah anak-anak yang sholihah dan semoga kelak menjadi orang-orang yang bermanfa'at buat orang lain.

Semua teman-temanku yang selalu menemani dalam suka maupun duka, semoga persahabatan kita tak pernah berakhir.

## **DEKLARASI**

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan,

Semarang, 06 Juli 2009

Deklarator,

**N.A Lisanuddin. R**

NIM 3102324

## **ABSTRAK**

**N.A. Lisanuddin R. (NIM: 3102324).** Pola Pembinaan Perilaku Sosial Religius Remaja Perumahan Pandana Merdeka Ngaliyan Semarang. Skripsi. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2009.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Bagaimana Pola yang dipakai dalam pembinaan perilaku sosial religius remaja. (2) Menganalisis tentang pola pembinaan perilaku sosial religius remaja.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan Metode Observasi, Wawancara dan Metode Dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik Analisis Deskriptif kualitatif, dan disimpulkan dengan Metode Induktif serta dipaparkan dalam bentuk narasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pola yang diimplementasikan dalam Pembinaan Perilaku Sosial Religius Remaja Perumahan Pandana Merdeka, adalah, *Pertama*, IRMA Perumahan Pandana Merdeka mempunyai kegiatan kelompok Pengajian Al-Husna, yang diselenggarakan setiap dua minggu sekali. *Kedua*, Remaja ditugaskan sebagai panitia pelaksana kegiatan-kegiatan Peringatan Hari Besar Islam yang ada dan diadakan di Perumahan Pandana Merdeka Beringin Ngaliyan Semarang. *Ketiga*, Remaja dimintai Pertanggung jawaban dalam melaksanakan beberapa kegiatan -IRMA oleh Takmir Masjid At-Taqwa Perumahan Pandana Merdeka- yang telah selesai.

Penulis melihat Remaja Muslim Perumahan Pandana Merdeka dalam menjalankan berbagai kegiatan terlihat keseriusannya walaupun ada sebagian orang yang kurang serius. Namun, kedisiplinan dan profesionalisme dalam menjalankan tugasnya masih banyak kekurangan yang sangat perlu adanya pembinaan yang lebih serius dari para tokoh-tokoh masyarakat Perumahan Pandana Merdeka agar remaja muslimnya menjadi generasi penerus yang benar-benar mampu mengemban amanah yang diberikan kepada mereka, baik amanah bagi dirinya dan bermanfaat untuk masyarakat Agama, Nusa dan Bangsa.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi, masukan dan pembelajaran bagi masyarakat dilingkungan Perumahan agar tetap menjaga kerukunan, kebersamaan dan kesatuan warga muslim khususnya dalam hal social keagamaan. Manusia hidup didunia ini tidak mungkin bisa hidup sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain. Demikian juga kita sebagai makhluk pasti ada yang menciptakan. Maka kita harus menyeimbangkan antara kehidupan bermasyarakat dan sebagai umat beragama.

## **KATA PENGANTAR**

### ***BISMILLAHIRROHMANIRROHIM***

Seluruh denyut nadi pujiku hanya untuk Allah swt, Tuhan pemilik segala bentuk pujian, Maha suci Engkau yang telah mengaruniai hamba-hambanya dengan akal-budi dan hati-pikiran. Dengan itulah manusia bias menyapa dirinya, orang lain dan penciptanya. Dengan itu pula manusia dipandang sebagai makhluk terpuji. Hembusan nafas sholawat dan salamku hanya untukmu Nabi pembawa bendera kemenangan, Nabi besar Muhammad saw.

Skripsi yang berjudul: “Pola Pembinaan Perilaku Sosial Religius Remaja Perumahan Pandana Merdeka Ngaliyan Semarang”. Disusun Untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis mengucapkan terimakasih yang tiada terhingga kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan moral maupun spiritual. Oleh karena itu penulis merasa sangat berhutang budi atas bantuan, bimbingan dan saran serta hal-hal lainnya dalam proses penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan yang paling dalam kepada:

1. Prof. Dr. H. Ibnu Hadjar, M.Ed selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Ahmad Muthohar, M.Ag selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang. Dan Drs. Nasirudin, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini. Tidak lupa Ahmad Sujai M.Ag yang selalu membimbing saya sejak semester I.
3. Drs. Abdul Wahib, M.Ag dan Drs. Sajid Iskandar selaku Dosen Pembimbing saya dalam menulis skripsi ini, yang begitu terbuka dan



ikhlas bersedia menerima dan membimbing saya ditengah kesibukannya yang sangat padat. Sesuatu yang tidak akan mungkin saya lupakan, nasehat-nasehat dan pengetahuan-pengetahuan yang telah diberikan kepada saya.

4. Petugas Perpustakaan Institut, Fakultas serta Balai TKPS yang telah memberikan izin dan layanan dengan ramah.
5. Para Dosen/Staf Pengajar dilingkungan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang yang telah membekali berbagai pengetahuan.
6. Ucapan terimakasih juga saya haturkan kepada para Guru, Ustadz, dan Kyai saya yang telah membekali pengetahuan, hikmah, doa dan yang telah membentuk faham keagamaan serta tingkah laku saya selama menempuh jenjang pendidikan luar sekolah, diantaranya K.H. Mustofa Abdul Hamid (Alm), K. Ahmad Hilaluddin (Pengasuh PP Darun Najah Guyangan Bangsri Jepara), K.H. Ansori Aly Al-Ja'fary (Pengasuh PP Al-Ihsan Suromoyo Bangsri Jepara).
7. Ayahanda Masduki dan Ibunda Suyasmi serta Adik-adikku Tercinta Aimmatus Sholihah, Nur Azizah, Luluk Yusrulhana, dan semua saudaraku (Pak De, Pak Lek, Om, Bude, Bulek dan lain-lain) yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu baik moril maupun materiil dalam penyusunan skripsi ini dan selama saya dibangku perkuliahan.
8. Untuk teman-teman KMJS (M. Zaenal Afidlin, Edi Purnomo, S.HI, Luqman Hakim, S.PdI, Ali Ihwan dan lainnya). Terimakasih atas dukungannya.
9. Tidak lupa teman-temanku Ikatan Remaja Masjid At Taqwa (Indra L, Doni W, Aris Dian Hardhani, SE, Doni Arifin, Muhtar SAG, Yoga Permana P, Ahmad Mubarak ST, Aufa Madania, SE. Faruq, Doni Arif dan lainnya)
10. Keluarga Besar Bu Imam Subari, Kang Hendro (cepat Nikah !!!), mbak Oktavia, mbak Dewi, Mas Win (makasih Oleh-olehnya dari Cina).

11. Teman-teman angkatan 2002, Badawi S.PdI, Shobirin, Kiki, Jalil, Nur Rohman. Tidak lupa teman-teman Guru TPQ Nurul Iman Pandana, Qotrun Nada, Irfan, Kholis W, Nur Hasanah, Nisa, Maghfiroh, Ririn, Bu Asrori.
12. Kawan-kawan penghuni masjid At-Taqwa, Mas Syam, Didin. Tak lupa para pegawai pembangunan masjid At taqwa. Soleh dan Ruwaji. Dan juga semua pihak yang bercita harapan tinggi dan mulia, orang-orang jujur dan menepati janji dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga kebaikan dan keikhlasan yang telah mereka perbuat menjadi amal sholeh dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah swt Amin. Akhirnya penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya. Namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Semarang, 06 Juli 2009

Penulis

**N.A. Lisanuddin. R.**

NIM 3102324

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
DEKLARASI .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Alasan Pemilihan Judul.....	4
C. Penegasan Istilah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Tinjauan Pustaka .....	7
G. Metode Penelitian.....	9
1. Pendekatan .....	10
2. Fokus dan Ruang Lingkup.....	10
3. Sumber Data.....	10
4. Metode Pengumpulan Data.....	11
5. Metode Analisis Data.....	12

**BAB II : POLA PEMBINAAN PERILAKU SOSIAL RELIGIUS REMAJA  
PERUMAHAN PANDANA MERDEKA NGALIYAN**

<b>SEMARANG .....</b>	<b>14</b>
<b>A. Pembinaan Perilaku Sosial .....</b>	<b>14</b>
1. Pengertian Pembinaan Perilaku Sosial .....	14
2. Konsep Islam Tentang Perilaku Sosial .....	15
3. Faktor-Faktor Pemengaruh Perilaku Sosial .....	17
<b>B. Religius .....</b>	<b>20</b>
1. Definisi Religius .....	20
2. Dasar Pembinaan Keagamaan (Religius) .....	21
3. Materi Pembinaan Keagamaan .....	23
<b>C. Remaja .....</b>	<b>37</b>
1. Definisi Remaja .....	37
2. Batasan Usia Remaja .....	38
3. Ciri-Ciri Remaja .....	38

**BAB III : POLA PEMBINAAN PERILAKU SOSIAL RELIGIUS  
REMAJA PERUMAHAN PANDANA MERDEKA  
NGALIYAN SEMARANG .....**

<b>A. Kondisi Objektif Perumahan Pandana Merdeka Beringin Ngaliyan Semarang .....</b>	<b>40</b>
1. Tinjauan Historis .....	40
2. Letak Geografis .....	42
3. Jumlah Penduduk .....	42
4. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan .....	43
5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama .....	44
6. Keadaan Sosial Kemasyarakatan Dan Sosial Ekonomi Perumahan Pandana Merdeka .....	44
7. Keadaan Sosial Keagamaan Dan Sarana Prasarana Penunjang Keagamaan .....	45

B. Pembinaan Perilaku Sosial Religius Remaja Perumahan Pandana Merdeka Kelurahan Beringin Ngaliyan Semarang.....	50
a. Pengajian Rutin Mingguan.....	52
b. Peringatan Hari Besar Islam.....	53
c. Diskusi .....	55
BAB IV : ANALISIS POLA PEMBINAAN PERILAKU SOSIAL RELIGIUS REMAJA .....	67
A. Analisis Pola Pembinaan Perilaku Sosial Religius .....	67
B. Pembinaan Perilaku Sosial Religius Remaja Perumahan Pandana Merdeka Ngaliyan Semarang .....	59
C. Pola Pembinaan Perilaku Sosial Religius Remaja Perumahan Pandana Merdeka Beringin Ngaliyan Semarang.....	61
BAB V : PENUTUP .....	63
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran-saran .....	63
C. Kata Penutup .....	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

## DAFTAR TABEL

Tabel.1	:Jumlah penduduk Perumahan Pandana Merdeka RW.III kelurahan Beringin Kecamatan Ngaliyan Semarang Menurut Pendidikan.....	45
Tabel. 2	:Jumlah penduduk Perumahan Pandana Merdeka RW.III kelurahan Beringin Kecamatan Ngaliyan Semarang Berdasarkan Agama.....	47
Tabel 3	:Jumlah Penduduk Perumahan Pandana Merdeka Kelurahan Beringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang menurut Mata pencaharian.....	48
Tabel 4	:Daftar Nama-nama Kyai/Ustadz Masjid At-Taqwa Perumahan Pandana Merdeka.....	49
Tabel 5	:Struktur Organisasi IRMA (Ikatan Remaja Masjid At-Taqwa) Perumahan Pandana Merdeka Ngaliyan Semarang.....	54

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial, ia selalu berada bersama manusia lain, membutuhkan orang lain dan perilakunya selalu menunjukkan hubungan dengan orang lain. Ia akan merasa kesunyian, bila tinggal sendirian, ia juga akan merasa rindu bila putus hubungannya dengan orang lain yang disayanginya.<sup>1</sup> Manusia adalah makhluk sosial, makhluk yang suka bergaul dan berkumpul atau disebut *al-insan madaniyyun bi al-tab'i* atau zoon politicon. Sifat tersebut didasari oleh dorongan untuk hidup berkelompok dan bermasyarakat<sup>2</sup>.

Manusia, Pertama-tama dicirikan oleh sebuah intelegensi sentral atau total, bukan sekedar parsial atau pinggiran. Kedua, ia ditandai oleh kehendak bebas, bukan sekedar insting. Ketiga, dicirikan oleh kemampuan mengasihi dan ketulusan, bukan sekedar reflek-reflek egoistis<sup>3</sup>.

Disamping itu, manusia adalah makhluk Allah yang paling potensial, berbagai kelengkapan yang dimilikinya memberi kemungkinan bagi manusia untuk meningkatkan kualitas sumber daya dirinya. Manusia juga memiliki potensi mental yang memberi peluang baginya untuk meningkatkan kualitas sumber daya insaninya. Manusia memiliki pula kemampuan untuk menghayati berbagai masalah yang bersifat abstrak. Potensi tersebut seluruhnya dinilai sebagai pengarahan dari penciptanya agar manusia mampu menjalani perannya sebagai pengabdian Allah, dalam pola dan perilaku yang benar.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004) Cet. II, hlm. 47.

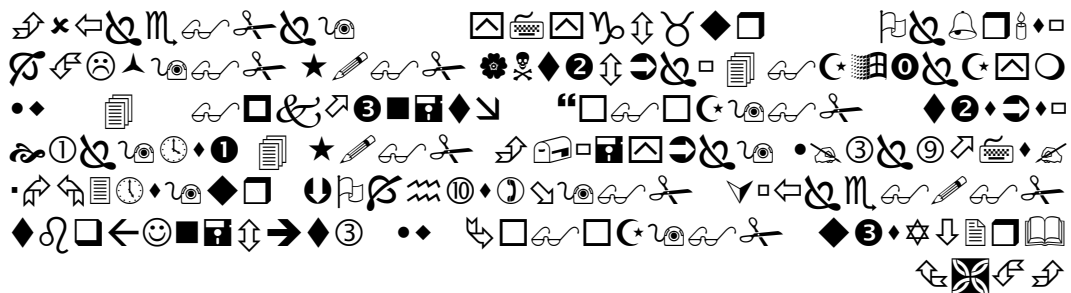
<sup>2</sup> Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2001, hlm. 42

<sup>3</sup> Frithjof Schuon, *Hakikat Manusia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 85

<sup>4</sup> Jalaluddin, *Op.Cit.* hlm. 32

Dalam pandangan Islam anak lahir dalam keadaan fitrah, yakni berpotensi tauhid dan potensi berbuat baik. Apabila diberi peluang untuk mengembangkan potensi baiknya, ia akan mampu menjadi insan kamil<sup>5</sup>.

Sebagaimana Firman Allah sebagai berikut:



Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah; (itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (Ar-Ruum: 30)<sup>6</sup>

Hadits Nabi:

عن ابي هريرة انه كان يقول قال رسول الله صلى الله عليه وسلم ما من مولود الا يولد على الفطرة فابواه يهودا نه وينصرانه ويمجسانه (رواه البخاري)

Diriwayatkan dari Abi Hurairah Rasulullah SAW bersabda: Tidaklah seorang anak itu dilahirkan, kecuali dalam keadaan fitrah (kesucian agama yang sesuai dengan naluri), sesungguhnya kedua orang tuanyalah yang menjadikan dia beragama yahudi, nasrani atau majusi. (HR. Bukhori)<sup>7</sup>.

Dalam hal ini penulis akan meneliti tentang pola pembinaan remaja dalam hal perilaku sosial religius, menurut pendapat J.J. Rousseau sebagaimana dikutip oleh Sumadi Surya Brata dalam Psikologi Pendidikan, usia remaja adalah periode pembentukan watak dan pendidikan agama<sup>8</sup>. Dan pada usia tersebut juga ditandai semakin berkembangnya fungsi-fungsi organis dan fungsi psikis menuju kematangan. Hal ini menyebabkan ketidak stabilan perasaan dan emosi serta meningkatnya dorongan seksual pada diri

<sup>5</sup> Chabib Thoah, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 116

<sup>6</sup> Depag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), hlm. 574.

<sup>7</sup> Imam Bukhori, *Sokhiah Bukhori*, Juz I, (Semarang: Sirkah Nur Asiya, tt), hlm. 458.

<sup>8</sup> Sumadi Surya Brata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1995), Cet. III, hlm. 200



anak. Oleh sebab itu, jika tidak diimbangi dengan bimbingan, arahan, kontrol dan pendidikan agama dari orang dewasa, dalam hal ini orang tua, maka anak akan terjerumus pada tingkah laku tuna susila dan amoral.

Kegoncangan-kegoncangan kesadaran beragama pada masa remaja juga mulai muncul. Hal ini disebabkan oleh perkembangan jasmani anak yang berubah sangat cepat, yang berakibat pada munculnya goncangan emosi, kecemasan dan kekhawatiran sehingga kepercayaan agama yang telah timbul sebelumnya juga mengalami kegoncangan<sup>9</sup>.

Sebagian orang melakukan tindak kejahatan baik tingkah laku maupun sikapnya dapat ditelusuri melalui pendidikan dan lingkungannya. Biasanya bila pendidikan baik, ia akan bertingkah laku baik pula sesuai dengan pengaruh lingkungannya karena telah menginternalisasikan nilai-nilai luhur yang diajarkan kepadanya sejak kecil sampai ia memasuki usia kedewasaannya. Begitu pula pendidikan agama yang pernah diterimanya disekolah akan mempengaruhi perkembangan jiwanya dan mewarnai kepribadiannya.

Masa remaja ditandai dengan gejala teman sebaya dalam kehidupan mereka, yang kadang berpengaruh negatif bagi remaja itu sendiri. Sejumlah ahli teori juga telah menjelaskan budaya teman sebaya merupakan suatu bentuk kejahatan yang merusak nilai-nilai kontrol dari orang tua. Lebih dari itu, teman sebaya dapat memperkenalkan remaja pada alkohol, narkoba, kenakalan, dan berbagai bentuk perilaku yang dipandang orang dewasa sebagai maladaptif (Santrock, 1998)<sup>10</sup>.

Kehidupan ini tak ubahnya seperti air yang keluar dari sumbernya yang bersih dan bening itu. Dalam perjalanannya menuju samudera, ia menemui berbagai air yang lain yang telah kena polusi, sehingga akhirnya ia tercampur dengan air yang beraneka ragam tersebut. Kadangkala warna dan

---

<sup>9</sup> A. Tafsir, dkk, *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Mimbar Pustaka, 2004), Cet. I, hlm. 83

<sup>10</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdiakarya, 2005), Cet. I, hlm. 221

baunya. Namun bila air itu ditenangkan dan disaring, maka dasar air bersih dan bening itu akan kembali muncul.

Demikian keadaan manusia dalam perjalanan hidupnya dialam fana ini. Menurut tokoh psikoanalisis Sigmund Freud “tingkah laku seseorang dalam kehidupannya, didalam masyarakat, pergaulan, dapat dicari asal usulnya dari keadaan pendidikan dan kehidupan rumah tangga dan lingkungannya<sup>11</sup>.

Bila keadaan rumah tangga baik dan diwarnai dengan norma-norma, ajaran agama maka tingkah lakunya akan baik pula. Lain halnya bila ia bertingkah laku sebaliknya, hal itu merupakan keadaan kehidupan rumah tangganya.

Dari uraian diatas, maka menurut penulis perlu adanya kajian yang mendalam terhadap pembinaan sosial religius yang berkaitan dengan remaja, karena sampai saat ini masalah remaja masih menjadi wacana yang cukup menarik untuk dikaji secara seksama. Kajian tersebut akan dijabarkan dengan judul **“Pola Pembinaan Perilaku Sosial Religius Remaja Perumahan Pandana Merdeka Ngaliyan Semarang”**. Kajian yang paling utama dalam penelitian ini adalah pola yang dipakai dalam pembinaan perilaku sosial religius remaja.

## **B. Alasan Pemilihan Judul**

Sebelum berbicara panjang tentang formulasi skripsi ini, perlu disampaikan *reason* penulisan judul skripsi “Pola Pembinaan Perilaku Sosial Religius Remaja Perumahan Pandana Merdeka Ngaliyan Semarang” sebagai bahan penjas. Diantara alasan pemilihan judul ini adalah sebagai berikut:

1. Masa remaja merupakan masa yang ditandai dengan gejala teman sebaya dalam kehidupan mereka, yang kadang berpengaruh negatif bagi remaja itu sendiri. Sejumlah ahli teori juga telah menjelaskan budaya teman sebaya merupakan suatu bentuk kejahatan yang merusak nilai-nilai

---

<sup>11</sup> Drs. Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Bineka Cipta, 1997), hlm. 137-138

kontrol dari orang tua. Lebih dari itu, teman sebaya dapat memperkenalkan remaja pada alkohol, narkoba, kenakalan, dan berbagai bentuk perilaku yang dipandang orang dewasa sebagai maladaptif.

2. Kajian mendasar yang banyak diteliti dan ditulis tentang remaja masih hanya seputar problem keluarga dan pendidikan sekolah saja. Maka dari sini muncul inisiatif untuk mendeskripsikan pola pembinaan perilaku sosial religius remaja Perumahan Pandana Merdeka Ngaliyan Semarang..

### C. Penegasan Istilah

Dalam rangka memberikan penjelasan dan penegasan istilah yang terdapat dalam judul “Pola Pembinaan Perilaku Sosial Religius Remaja Perumahan Pandana Merdeka”, maka disertakan pula definisi peristilahan yang dimaksud. Hal ini juga dimaksud untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul diatas. Penulis berusaha menjelaskan istilah-istilah tersebut dengan formulasi yang banyak disampaikan para tokoh, sebagai berikut.

#### 1. Pola Pembinaan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia salah satunya; Pola diartikan sebagai sistem: cara kerja, selain itu juga diartikan sebagai bentuk (struktur) yang tetap<sup>12</sup>. Yang dimaksud dengan Pola adalah model, system (cara kerja)<sup>13</sup>.

Pembinaan adalah proses , perbuatan dan pembaharuan<sup>14</sup>. A. Mangun Hardjana mendefinisikan pembinaan sebagai berikut:

“Suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal yang baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang lain yang menjalaninya, untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan, kecakapan yang sudah ada serta

---

<sup>12</sup> Hasan Alwi, et.al. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ke III (Jakarta: Dep.Pend.Nas dan Balai Pustaka, 2003), hlm. 167

<sup>13</sup> Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 1995), hlm. 185

<sup>14</sup> *Ibid.* hlm 172

mendapatkan kecakapan dan pengetahuan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara lebih efektif<sup>15</sup>.

## 2. Perilaku Sosial Religius

Perilaku adalah perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap obyek sosial<sup>16</sup>.

Adapun definisi Sosial adalah yang berkenaan dengan masyarakat, hubungan antar individu di mana satu sama lain hidup bersama membentuk suatu komunitas, kelompok yang memperhatikan kepentingan umum<sup>17</sup>.

Religius (agama) adalah aturan atau tata cara hidup manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya. Itulah definisi sederhana. Agama dapat mencakup tata tertib upacara, praktik pemujaan, dan kepercayaan kepada Tuhan. Sebagian orang menyebut agama sebagai tata cara pribadi untuk dapat berhubungan langsung dengan Tuhannya. Agama juga disebut pedoman hidup manusia, pedoman bagaimana ia harus berfikir, bertingkah laku dan bertindak, sehingga tercipta suatu hubungan serasi antar manusia dan hubungan erat dengan yang maha pencipta<sup>18</sup>. Religius adalah agama, keyakinan dan kepercayaan<sup>19</sup>. Selalu menaati perintah-perintah agama. Menganut salah satu agama atau kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Secara garis besar judul dalam penelitian ini akan meneliti tentang pola yang diaplikasikan dalam melakukan pembinaan perilaku sosial religius remaja di perumahan pandana merdeka. Dan pada akhirnya akan terlihat pola yang dipakai tersebut benar-benar sesuai dengan psikologi remaja diperumahan tersebut atau sebaliknya. Karena pada umumnya remaja dilingkungan perumahan acuh tak acuh/cuek terhadap kondisi lingkungannya apalagi masalah agama, dan lebih suka melakukan kegiatan

---

<sup>15</sup> A. Mangun Hardjana, *Pembinaan Arti Dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986), .hlm. 12

<sup>16</sup> Drs. Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), Cet. II, hlm. 163.

<sup>17</sup> Ary. H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 31

<sup>18</sup> *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, (Jakarta; Cipta Adi Putra, 1989), hlm. 32

<sup>19</sup> Lukman Hakim, *Kamus Ilmiah Istilah Populer*, (Surabaya: Terang, tt), hlm. 312

yang lebih mengarah kepada hal-hal yang dapat membahagiakan dirinya sendiri, walaupun demikian tidak semua remaja dilingkungan perumahan seperti itu. Maka dari itu, penulis ingin menganalisa secara mendalam tentang pola yang diaplikasikan dalam pembinaan perilaku sosial religius remaja perumahan pandana merdeka.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di muka, ada beberapa permasalahan yang akan dikaji melalui penelitian ini. Permasalahan-permasalahan tersebut antara lain:

1. Bagaimana Pola Pembinaan Perilaku Sosial Religius Remaja Perumahan Pandana Merdeka Ngaliyan Semarang?
2. Apa saja pola yang dipakai dalam Pembinaan Perilaku Sosial Religius Remaja Perumahan Pandana Merdeka Ngaliyan Semarang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penulisan ini tidak saja dimaksudkan untuk mengesahkan asumsi penulis, namun akan melihat secara objektif bagaimana sebenarnya dan apa saja Pola yang diaplikasikan dalam Pembinaan Perilaku Sosial Religius Remaja Perumahan Pandana Merdeka Ngaliyan Semarang. Sesuai dengan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui Pola Pembinaan Perilaku Sosial Religius Remaja Perumahan Pandana Merdeka Ngaliyan Semarang.
2. Memahami dan menganalisis Pola Pembinaan Perilaku Sosial Religius Remaja Perumahan Pandana Merdeka Ngaliyan Semarang.

#### **F. Tinjauan Pustaka**

Kajian yang dibahas dalam penelitian ini difokuskan pada Pola Pembinaan Perilaku Sosial Religius Remaja Perumahan Pandana Merdeka Ngaliyan Semarang. Dari sini dibutuhkan satu tinjauan kepustakaan, dan dalam hal ini penulis dibantu banyak peneliti yang mengkaji tentang remaja.

Untuk mencari data pendukung dalam rangka mengetahui secara luas tentang tema tersebut, penulis berikhtiar mengumpulkan karya-karya yang membahas tentang pembinaan remaja, baik berupa buku, artikel, jurnal atau makalah. Kesemua data tersebut akan diklasifikasikan pada satu prioritas utama yaitu tentang Pembinaan Perilaku Sosial Religius Remaja.

1. Skripsi disusun oleh Siti Maemunah (3197048) *Metode Bimbingan Dan Penyuluhan Agama Islam Terhadap Remaja di Kecamatan Dempet Kabupaten Demak*. Yang berisi; a). Tentang hal dalam memberikan bimbingan dan penyuluhan Agama terhadap remaja, harus menggunakan metode yang bervariasi, karena boleh jadi metode yang satu kurang tepat sementara metode yang lain bisa mengena dan efektif. b). Bimbingan dan penyuluhan Agama Islam terhadap remaja di Kecamatan Dempet Kabupaten Demak dalam metodenya mulai disesuaikan dengan kebutuhan remaja yang terus berubah demikian cepatnya. Efektifitas bimbingan dan penyuluhan mulai terasa, terbukti misalnya remaja mulai menggemari masjid, mengunjungi perpustakaan meskipun kecil dan angka kenakalan remaja pun turun secara perlahan.
2. Karya Ahmad Syukur yang meneliti *Peranan Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, yang menyimpulkan bahwa : Agama mempunyai peran penting dalam pembinaan mental. Antara jiwa dan agama bagaikan dua segi dari selembar kertas uang, yang mana salah satu dari keduanya tidak bias dipisahkan. Agama tempatnya adalah jiwa atau batin manusia, sedangkan jiwa membutuhkan agama.

Sebagai langkah awal dalam mewujudkan kesehatan mental demi memperoleh ketenangan batin, maka yang harus dilaksanakan adalah berpegang teguh pada ajaran agama. Untuk mewujudkan usaha tersebut, maka pengajaran agama harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan serentak dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Sebagai usaha bimbingan dan pembentukan jiwa manusia yang sehat. Untuk menanggulangi gangguan dan kegoncangan yang sudah terjadi dalam masyarakat, maka terapi keagamaan dapat dilaksanakan dengan sedini

mungkin. Dan usaha menjaga kestabilan mental itu dapat dilaksanakan dengan menjaga, memelihara dan terus-menerus melaksanakan ajaran agama dengan sungguh-sungguh.

3. Judul skripsi tentang *Urgensi Pendidikan Agama pada Usia Remaja dalam Pandangan Dr. Zakiah Daradjat (perspektif Psikologi Islam), karya Ani Reni Kurniawati (3199255) tahun 2005*. Dalam kajian judul tersebut menyimpulkan bahwa pentingnya pendidikan agama pada usia remaja, sebab pada usia ini mengalami banyak perubahan yang bila tanpa adanya pegangan yang kuat akan terjerumus kedalam lingkungan pergaulan/kehidupan yang tidak sesuai dengan tuntunan ajaran agama. Selain itu pendidikan pada usia remaja harus memperhatikan perkembangan jiwanya sebab bila hal ini diabaikan maka akan berakibat tidak tercapainya pembinaan mental remaja, lingkungan berpengaruh terhadap pendidikan agama pada usia remaja. Melihat betapa pentingnya pembinaan agama pada usia remaja menjadikan kita harus benar-benar mampu mendidik, membina, dan mengusahakan supaya kehidupan di lingkungan remaja tidak terlepas dari segi-segi dan nilai-nilai agama

Dari sini dapat diketahui, bahwa penelitian yang penulis lakukan berbeda dengan penelitian tersebut diatas, namun demikian penulis akan menjadikan sebagai landasan teori dalam penelitian penulis yang membahas tentang Pola Pembinaan Perilaku Sosial Religius Remaja Perumahan Pandana Merdeka Ngaliyan Semarang.

## **G. Metode Penelitian**

Penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan dan percobaan secara ilmiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan ilmu serta teknologi<sup>20</sup>.

---

<sup>20</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 1

### **1. Pendekatan**

Pendekatan penelitian yang dipakai adalah pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong), metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati<sup>21</sup>.

Alasan penggunaan metode ini adalah karena: 1) lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda, 2) lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan subyek penelitian, 3) memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi<sup>22</sup>.

### **2. Fokus dan Ruang Lingkup**

Fokus penelitian ini akan mengkaji Pola Pembinaan Perilaku Sosial Religius Remaja. Sedangkan ruang lingkup yang diteliti adalah Remaja Perumahan Pandana Merdeka Beringin Ngaliyan Semarang yang meliputi aspek:

- a. Pembina dan Remaja
- b. Proses atau kegiatan pembinaan
- c. Pola yang diterapkan
- d. Management yang diterapkan
- e. Lingkungan termasuk sarana dan prasarana

### **3. Sumber Data**

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh dari subyek penelitian (setting alamiah). Adapun sumber data penelitian ini adalah; manusia yang dibutuhkan sebagai

---

<sup>21</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdia karya, 2004), hlm.4

<sup>22</sup> S. Margono, *op.cit*, hlm.41



masukannya bagi proses pembinaan yaitu Ketua RW III, Ketua Takmir, Pembina Remaja, dan Ketua Remaja<sup>23</sup>.

#### 4. Metode Pengumpulan data

Pengumpulan data lapangan dalam penelitian ini digunakan untuk mencari data-data riil untuk memberikan gambaran objektif penelitian. Beberapa metode yang digunakan ialah:

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena-fenomena yang terjadi<sup>24</sup>.

Metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana remaja menjalankan berbagai pola dalam pembinaan perilaku sosial religius di perumahan pandana merdeka.

b. Wawancara

Wawancara atau interviu adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama interviu adalah kontak langsung dan tatap muka antara pencari informasi (interviewer) dan sumber informasi (interviewee)<sup>25</sup>.

Metode ini digunakan untuk mencari data-data yang sekiranya penting dan tidak dapat secara langsung disimpulkan melalui observasi.

c. Pemanfaatan Dokumen

---

<sup>23</sup> Aan Komariah dan Cipi Triatna, *Visionary Leadership: Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 5

<sup>24</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandiri Maju, 1990), hlm. 157

<sup>25</sup> S. Margono, *Op. cit.*, hlm, 165

Metode dokumen adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan sebagainya<sup>26</sup>.

Metode ini digunakan karena sangat penting mengingat dokumentasi merupakan catatan berharga dan bukti riil data.

## 5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain<sup>27</sup>.

Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu kemudian dikategorikan pada langkah berikutnya. Tahap akhir dari analisis ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data<sup>28</sup>.

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode analisis deskriptif, dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Kemudian penulis menganalisis data tersebut dan sejauh mungkin menyusunnya dalam bentuk aslinya. Hal ini dilakukan dengan menelaah satu demi satu pertanyaan dengan tanya mengapa, alasan apa,

---

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 206

<sup>27</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasih, 1948), hlm. 104

<sup>28</sup> Lexy J. Meleong, *Op.cit*, hlm. 247

bagaimana akan senantiasa dimanfaatkan oleh peneliti. Dengan demikian penelitian tidak akan memandang bahwa sesuatu itu memang sudah demikian keadaannya<sup>29</sup>.

Untuk membuat kesimpulan, penulis menggunakan metode induktif yaitu suatu pengambilan keputusan dengan menggunakan pola pikir yang berangkat dari fakta-fakta yang sifatnya khusus kemudian digeneralisasikan kepada hal-hal yang bersifat umum<sup>30</sup>. Hasil analisis ini berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti dan bentuk uraian naratif<sup>31</sup>.

---

<sup>29</sup> Ibid., hlm. 11

<sup>30</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), Jilid 1, hlm.42

<sup>31</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Al-gensindo, 2001), cet. 2, hlm. 197-198.

**BAB II**  
**POLA PEMBINAAN PERILAKU SOSIAL RELIGIUS REMAJA**  
**PERUMAHAN PANDANA MERDEKA NGALIYAN**  
**SEMARANG**

**A. Pembinaan Perilaku Sosial**

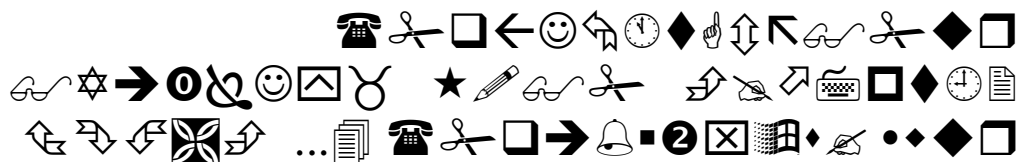
1. Pengertian Pembinaan Perilaku Sosial

Kata pembinaan adalah bentuk kejadian yang berasal dari kata “bina” mendapat konfiks pe-an yang berarti pembangunan atau pembaharuan<sup>1</sup>. Sementara Su’udi mendefinisikan bahwa pembinaan adalah segala usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran memelihara secara terus-menerus terhadap tatanan nilai, agama agar segala perilaku kehidupannya senantiasa diatas norma-norma yang ada dalam tatanan itu<sup>2</sup>. Perilaku adalah perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap obyek sosial<sup>3</sup>.

Sosial secara ensiklopedis berarti segala sesuatu yang berkaitan dengan masyarakat atau secara abstraktif berarti masalah-masalah kemasyarakatan yang menyangkut berbagai fenomena hidup dan kehidupan orang banyak, baik dilihat dari sisi mikro individual maupun mikro kolektif<sup>4</sup>. Sosial berkenaan dengan hubungan antara orang atau kelompok-kelompok ataupun satu sama lain<sup>5</sup>.

Jadi, pengertian sosial adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan hubungan antar orang atau antar kelompok.

Dalam Al-Qur’an surat Ali Imron: 103. Allah ber firman:



<sup>1</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Op. Cit., hlm.10  
<sup>2</sup> Ghufron Su’udi, *Mencari Sosok Pembinaan dalam Rangka Mewujudkan Generasi Muda Islam* ( Semarang: Departemen Agama RI, t.t.h), hlm.13.  
<sup>3</sup> Drs. Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), Cet. II, hlm. 163.  
<sup>4</sup> KH. Sahal Mahfudh, *Nuansa Fiqih Sosial*, (Yogyakarta: LKiS dan Pustaka Pelajar, 1994), hlm. 257.  
<sup>5</sup> Kartini Kartono dan Dali Gulo. *Kamus Psikologi*, (Bandung: Pioner Jaya, 1990), hlm. 462

Dan berpegang teguhlah kalian semua kepada tali (Agama) Allah dan janganlah bercerai berai...<sup>6</sup>.

“Perilaku sosial adalah suatu tindakan perorangan yang merupakan tanggapan pada lingkungan sosial”<sup>7</sup>. Menurut Michael Rush dan Philip Althoff, “sosialisasi merupakan pra kondisi yang diperlukan bagi aktifitas sosial, dan baik secara implisit maupun eksplisit memberikan penjelasan mengenai tingkah laku sosial”<sup>8</sup>. Jadi sosialisasi sebagai aktifitas sosial untuk proses tingkah laku sosial. Tingkah laku sosial diperoleh melalui aktifitas sosial.

Menurut Zamroni bahwa “Paradigma perilaku sosial memusatkan perhatiannya pada hubungan antar individu dengan lingkungannya”<sup>9</sup>. Menurut Sarlito Wirawan Sarwono bahwa “Perilaku social tumbuh dari orang-orang yang pada masa kecilnya mendapatkan cukup kepuasan akan kebutuhan inklusinya”<sup>10</sup>.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial adalah suatu tindakan perorangan yang merupakan hasil dari hubungan antar individu dengan lingkungannya yang merupakan tanggapan pada lingkungan sosialnya. Dalam hal ini perilaku sosial itu meliputi tanggung jawab, menghormati orang lain, tolong menolong dan partisipasi sosial.

## 2. Konsep Islam tentang Perilaku Sosial

Secara pribadi-pribadi manusia bertanggungjawab kepada Tuhan dalam hal-hal yang berkaitan dengan soal pengabdian (ibadah) secara vertikal kepada-Nya. Akan tetapi dalam rangka itu sebagai makhluk, ia hidup dalam keberadaan makhluk lain, dan hidup berdampingan dengan sesamanya. Ia selama hidup didunia, sejak lahir sampai mati, memang tidak

---

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mekar, 2004), hlm. 79

<sup>7</sup> Hartini dan G. Karta Sapoetra, *Kamus Sosiologi Dan Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 384

<sup>8</sup> Michael Rush dan Philip Althoff, *Pengantar sosiologi politik*, terj. Kartini Kartono, (Jakarta: CV. Rajawali Pers, 1993), hlm. 30

<sup>9</sup> Zamroni, *Pengantar Pengembangan Teori Sosial*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1992), hlm. 65

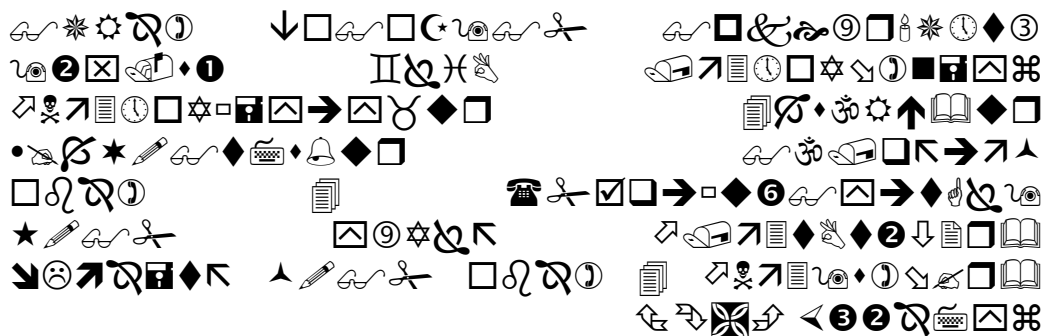
<sup>10</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1991), hlm. 166

bisa terlepas dari manusia. Karena manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial (yang bermasyarakat)<sup>11</sup>.

Sebagai makhluk sosial, manusia dituntut untuk berupaya menjalin hubungan harmonis antar sesama manusia (*hablum minannas*) yang terwujud dalam suasana hormat menghormati, harga menghargai, bantu membantu dan tolong menolong<sup>12</sup>.

Hubungan sosial ini tampaknya sangat diprioritaskan dalam Islam.

Sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S. al-Hujurat ayat 13:



Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakanmu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan. Dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah, ialah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui Lagi Maha Menenal. (Q.S. al - Hujurat: 13)<sup>13</sup>.

Dari ayat di atas tersebut jelas bahwa Allah swt menciptakan banyak manusia untuk menjalankan sosialisasinya dengan saling kenal mengenal. Atas dasar inilah manusia menjalani dan menjalankan hidup dan kehidupan bersama-sama, sehingga terbentuklah suatu masyarakat. Dalam menjalani hubungan antar manusia itu haruslah yang positif dan edukatif, yaitu yang menimbulkan perasaan senang, damai, tenteram dan memberi banyak manfaat<sup>14</sup>.

<sup>11</sup> Kaelani HD, *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta: Bumi Aksara, , 2000) , hlm.157

<sup>12</sup> Hadari Nawawi, *Hakekat Manusia Menurut Islam*, , (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), hlm. 171

<sup>13</sup> R.H.A. Soenarjo, dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, (PT. Bumi Restu, 1978), hlm. 874

<sup>14</sup> Hadari Nawawi, *loc. Cit.*

Selain itu hubungan sosial antar manusia tidak hanya terbatas pada bidang ekonomi dan perdagangan saja. Hubungan itu meliputi bidang hukum (tata krama dalam pergaulan), olah raga, kesenian, teknik, seni ataupun budaya dan lain sebagainya. Hubungan yang mungkin dijalin antar manusia dalam aspek kehidupan ini apapun bentuknya, menurut pandangan filsafat pendidikan Islam, semuanya itu tidak lepas kaitan tanggungjawabnya kepada Allah. Dengan demikian tanggungjawab manusia sebagai makhluk sosial mangacu kepada dua tanggungjawab utama yaitu:

- a. Tanggung jawab dalam membentuk, membina dan memelihara jalinan hubungan baik antar sesama manusia, dalam berbagai lapangan pergaulan dan aspek kehidupannya seoptimal mungkin
- b. Taggung jawab dalam memelihara dan meningkatkan jalinan hubungan yang baik dengan Allah<sup>15</sup>.

Dari uraian di atas jelas bahwa Islam sangat memprioritaskan hubungan sosial antar sesama manusia dengan hubungan yang harmonis yang terwujud dalam suasana hormat menghormati, harga menghargai, bantu membantu, tolong menolong dan lain-lain. Dan dalam wujud perilakunya ia harus sesuai dengan ajaran agama dan kesemuanya itu tidak lepas dari kaitan tanggungjawabnya kepada Allah.

### 3. Faktor-faktor Pemengaruh Perilaku Sosial

“Belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya”<sup>16</sup>. Dari pengertian tersebut terdapat kata *change* atau perubahan yang berarti bahwa seseorang setelah mengalami suatu proses belajar, akan mengalami perubahan tingah laku baik aspek pengetahuan, ketrampilan, maupun aspek sikapnya<sup>17</sup>.

Ada hal yang harus diperhatikan dalam proses belajar yaitu motivasi. “Motivasi adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk

---

<sup>15</sup> Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2001, hlm. 59-60

<sup>16</sup> Chalidjah Hasan, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1994), hlm. 144

<sup>17</sup> *Ibid.*

melakukan sesuatu atau keadaan seseorang atau organisme yang menyebabkan kesiapannya untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan”<sup>18</sup>. Ada dua macam dasar utama yang menyebabkan motivasi itu timbul dan berkembang yaitu:

a. Motivasi intrinsik

Motivasi ini timbul sebagai akibat dari diri individu itu sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, karena adanya ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar<sup>19</sup>.

Menurut Hassan Shadily dalam bukunya *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia* yang dikutip oleh Abdulsyani, mengatakan bahwa manusia akan tertarik untuk hidup bersama dalam masyarakat karena didorong oleh beberapa faktor, yaitu:

- 1). “Hasrat yang berdasar naluri (kehendak biologis yang di luar penguasaan akal) untuk mencari teman hidup, pertama untuk memenuhi kebutuhan seksual yang sifatnya biologis sebagaimana terdapat pada semua makhluk hidup.
- 2) Kelemahan manusia selalu mendesak untuk mencari kekuatan bersama, yang terdapat dalam berserikat dengan orang lain, sehingga dapat berlindung bersama-sama dan dapat memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari dengan usaha bersama.
- 3). Aristoteles berpendapat, bahwa manusia ini adalah *zoon politicon*, yaitu makhluk sosial yang hanya menyukai hidup bergolongan, atau sedikitnya mencari teman untuk hidup bersama, lebih suka daripada hidup sendiri.
- 4). Menurut Bergson, bahwa manusia ini hidup bersama bukan oleh karena persamaan, melainkan oleh karena perbedaan yang terdapat dalam sifat,

---

<sup>18</sup> *Ibid.*

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 145



kedudukan dan sebagainya. Ia mengatakan bahwa kenyataan hidup baru terasa dengan perbedaan antara manusia masing-masing itu dalam kehidupan bergolongan”<sup>20</sup>.

Menurut Maslow yang dikutip oleh Slameto bahwa “Tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu. Kebutuhan-kebutuhan ini (yang memotivasi tingkah laku seseorang)”<sup>21</sup>.

Adapun ada 7 kategori kebutuhan, yaitu:

- a). “Fisiologis, ini merupakan kebutuhan manusia yang paling dasar, meliputi kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat berlindung, yang penting untuk mempertahankan hidup.
- b). Rasa aman, ini merupakan kebutuhan kepastian keadaan dan lingkungan yang dapat diramalkan, ketidakpastian, keterancamannya, akan menimbulkan kecemasan dan ketakutan pada diri individu.
- c). Rasa cinta, ini merupakan kebutuhan afeksi dan pertalian dengan orang lain.
- d). Penghargaan, ini merupakan kebutuhan rasa berguna, penting, dihargai, dikagumi, dihormati oleh orang lain. Secara tidak langsung ini merupakan kebutuhan perhatian, ketenaran, status, martabat dan lain sebagainya.
- e). Aktualisasi diri, ini merupakan kebutuhan manusia untuk mengembangkan diri sepenuhnya, merealisasikan potensi-potensi yang dimilikinya.
- f). Mengetahui dan mengerti, ini merupakan kebutuhan manusia untuk memuaskan rasa ingin tahunya, untuk mendapatkan keteranganketerangan dan untuk mengetahui sesuatu.
- g). Pada tahun 1970 Maslow memperkenalkan kebutuhan ketujuh yang tampaknya sangat mempengaruhi tingkah laku individu, yaitu yang disebutnya estetis. Kebutuhan ini dimanifestasikan sebagai kebutuhan akan keteraturan, keseimbangan dan kelengkapan suatu tindakan”<sup>22</sup>.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ada faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan tingkah laku manusia, diantaranya karena adanya proses belajar. Selain itu ada faktor-faktor kebutuhan yang juga mempengaruhi yaitu adanya motivasi, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Jadi dalam proses pembinaan secara langsung maupun tidak

---

<sup>20</sup> Abdulsyani, Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan, Bumi Aksara, Jakarta, 1994, hlm. 34-35

<sup>21</sup> Slameto, *Op. Cit.* hlm. 171

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm. 171-172

langsung akan mempengaruhi perilaku seseorang, termasuk juga perilaku sosialnya.

## B. Religius

### 1. Definisi *Religius* (Agama)

Agama memiliki istilah: religion (Ing.) atau religie (Bld.), dan din (Ar.). arti leksikal agama menurut W.J.S. Poerwodarminto adalah segenap kepercayaan (kepada Tuhan, dewa dan sebagainya) serta dengan kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. religion (Ing.) dan religie (Bld.) berasal dari bahasa Latin, religere, artinya: membaca mengumpulkan cara-cara mengabdikan kepada Tuhan dan ini terkumpul dalam kitab suci yang harus dibaca<sup>23</sup>.

Agama (Religius) adalah hubungan antara makhluk dan *Kholiq-Nya*. Hal ini mewujudkan dalam sikap batinnya serta tampak dalam ibadah yang dilakukannya dan tercermin pula dalam sikap kesehariannya<sup>24</sup>.

Muhaimin dalam buku *Paradigma Pendidikan Islam* juga menyatakan bahwa Pembinaan keagamaan merupakan salah satu bagian dari proses pendidikan. Dikalangan penulis Indonesia biasanya lebih diarahkan pada pembinaan watak, moral, sikap atau kepribadian atau lebih mengarah pada afektif, sementara pengajaran lebih diarahkan pada penguasaan ilmu pengetahuan atau menonjolkan dimensi kognitif dan psikomotorik<sup>25</sup>. Secara umum banyak pendapat yang mendefinisikan bahwa pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar, berencana, teratur dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspeknya<sup>26</sup>.

Dilihat dari prakteknya, pembinaan dapat berupa bimbingan, pemberian informasi, stimulasi, persuasi, pengawasan dan juga pengendalian

---

<sup>23</sup> Prof. Dr. H.M Amin Syukur, MA., *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: CV. Bima Sejati, 2000), Hlm. 15.

<sup>24</sup> Dr. M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran*, (Bandung; Mizan Media Utama, 2002), hlm. 210

<sup>25</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000) hal.37.

<sup>26</sup> Depag RI, *Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN*, (Jakarta: Direktorat Pembina-pembina Perguruan Tinggi Agama Islam, 1983), hlm.6.

nilai-nilai yang rendah<sup>27</sup>. Keagamaan yaitu “yang berhubungan dengan agama”<sup>28</sup>. Dengan demikian, pembinaan keagamaan adalah upaya pembangunan jiwa seseorang atau masyarakat dalam rangka sosialisasi tata nilai agama Islam melalui lembaga non formal yang bertujuan setelah pembinaan itu terjadi, orang dengan sendirinya akan menjadikan agama sebagai pedoman dan pengendalian tingkah laku, sikap dan gerak geriknya dalam hidup<sup>29</sup>.

## 2. Dasar Pembinaan Keagamaan (Religius)

Dasar adalah masalah yang urgen dalam melakukan suatu kegiatan. Dasar yang penulis maksud adalah yang mengatur secara langsung tentang pembinaan mental keagamaan (agama) bagi manusia. Adapun dasar tersebut dapat ditinjau dari segi :

- a. Yuridis (hukum)
- b. Religius
- c. Sosial Psikologis<sup>30</sup>.

Secara Yuridis (hukum), sila pertama Pancasila sebagai falsafah negara adalah Ketuhanan Yang Maha Esa, kemudian dalam UUD 1945 pada bab XI mengenai Agama pasal 29 ayat 2 disebutkan sebagai berikut :

1. Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama dan kepercayaan masing-masing dan beribadat menurut agama dan kepercayaan itu<sup>31</sup>.

Dasar ideal yaitu filsafat negara Pancasila sebagaimana disebutkan oleh Zuhairini dkk. Dasar tersebut mengandung pengertian bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, atau tegasnya beragama. Sebagai wujud pelaksanaan hal tersebut, maka perlu diadakan pembinaan keagamaan yang mengarah pada pembentukan mental

---

<sup>27</sup> *Ibid.*

<sup>28</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Loc. Cit.*, hlm.10

<sup>29</sup> Zakiyah Darajat, *Op. Cit.*, hlm.68.

<sup>30</sup> Zuhairini dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm.21.

<sup>31</sup> Sekretariat Negara RI, *UUD*, (Jakarta : t.th), hlm.7.

individu dengan harapan supaya nilai-nilai agama akan menjadi mental atau dasar dalam setiap perilakunya, sebab tanpa adanya pembinaan akan sulit mewujudkan sila pertama dari Pancasila tersebut.

Dari segi religius, yang dimaksud dasar religius dalam uraian ini adalah dasar-dasar yang bersumber dari ajaran-ajaran Islam yang tertera dalam Al Qur'an dan Al-Hadits sebagai sumber ajaran agama yang utama. Diantaranya yaitu:

Firman Allah SWT dalam Al Qur'an surat Ali Imran ayat 104:



Dan hendaklah diantara kamu segolongan umat menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada orang yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung. (QS : Ali Imron: 104)<sup>32</sup>.

Juga hadist Rasulullah SAW menyebutkan, Diriwayatkan dari Ibn Umar, Rasulullah SAW bersabda, :

عن ابن عمر رضى عنه قال : قال رسول الله ص.م : بلغوا عني ولو اية. (رواه البخاري)<sup>33</sup>

Sampaikanlah ajaranku kepada orang lain, walaupun hanya satu ayat (sedikit). (H.R. Imam Bukhori).

Adapun dari sudut sosio psikologis dapat dijelaskan bahwa semua manusia dalam hidupnya di dunia, selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengalir, adanya Dzat yang Maha Kuasa tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan.

Hal semacam ini terjadi pada masyarakat yang masih primitif maupun masyarakat yang sudah modern; mereka akan tenang dan tenteram hatinya kalau mereka dapat mendekat dan mengabdikan kepada Dzat Yang Maha Kuasa. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam surat Ar-Ra'du ayat 28 yang berbunyi sebagai berikut :

<sup>32</sup> Sunarjo, dkk., *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Jayasakti, 1989), hlm.93.

<sup>33</sup> Imam Bukhori, *Shohih Bukhori*, Juz II, (Darul Kutub, Al- Ilmiyyah, 1992), hlm. 500.



...ingatlah, hanya dengan mengingat Allahlah hati menjadi tenteram. (Q.S. Al-Ra'd : 28)<sup>34</sup>.

Sejalan dengan pendapat diatas tersebut Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa sesama manusia yang beragama dan dia aktif menjalankan ajaran agamanya seperti shalat, dzikir, membaca Al Qur'an dan sebagainya. Ia akan merasa lega, tenteram dan lepas dari ketegangan batinnya<sup>35</sup>.

### 3. Materi Pembinaan Keagamaan

Secara garis besar, Anwar Masy'ary mengatakan bahwa materi yang paling menonjol dalam pembinaan agama adalah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, meningkatkan martabat manusia, serta meningkatkan kehidupan mental beragama, berkeluarga, bermasyarakat dan beragama<sup>36</sup>.

Secara garis besarnya materi pembinaan itu dikategorikan dalam tiga aspek yaitu ibadah syariah, akidah dan muamalah. Dengan demikian pembinaan mental keagamaan mengarah pada tiga aspek :

#### a. Aspek Akidah

Aqidah (keimanan) kepada Tuhan merupakan kekuatan luar biasa yang membekali manusia yang religius dengan kekuatan rohaniah yang menopang dalam menanggung beratnya beban kehidupan, menghindarkan dari keresahan yang menimpa banyak manusia yang hidup pada zaman modern ini yang didominasi oleh kehidupan materi dan persaingan keras guna memperoleh pendapatan materi, tapi pada saat yang sama ia juga membutuhkan hidangan rohaniah<sup>37</sup>. Islam menempatkan pendidikan akidah ini pada posisi yang paling mendasar. pengetahuan akidah itu mencakup keenam rukun iman, keenam rukun iman tersebut agar lebih jelas akan dirumuskan sebagai berikut :

<sup>34</sup> Sunarjo dkk., *Op. Cit.*, hlm. 373.

<sup>35</sup> Zakiyah Daradjat, *Op.Cit.*, hlm 58.

<sup>36</sup> Anwar Masyari, *Studi tentang Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1981), hlm. 20.

<sup>37</sup> Ustman Najati, *Al Qur'an Wa Ilmu An-Nafs diterj*, Ahmad Rofi'I Ustman, *Al Qur'an dan Ilmu Jiwa*, (Bandung: Pustaka, t.th.), hlm. 287.

#### 1) Iman kepada Allah

Yang dimaksud iman kepada Allah adalah membenarkan adanya Allah SWT dengan cara meyakini dan mengetahui bahwa Allah SWT wajib ada-Nya karena zat-Nya sendiri, Tunggal dan Esa, Raja Yang Maha Kuasa, yang hidup dan berdiri sendiri, yang kodim dan azali untuk selamanya. Dia Maha Mengetahui dan Maha Kuasa terhadap segala sesuatu, berbuat apa yang Dia kehendaki, menentukan apa yang Dia inginkan, tiada sesuatupun yang sama dengan-Nya dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

#### 2) Iman kepada malaikat

Yang dimaksud iman kepada malaikat adalah meyakini bahwa para malaikat adalah hamba-hamba Allah yang dimuliakan. Mereka tidak pernah melakukan kemaksiatan (membangkang) kepada Allah dengan segala perintah yang diberikan kepada mereka, dan setelah melaksanakan segala perintah-Nya dan bahwasannya mereka perantara-perantara yang menghubungkan antara Allah dengan para rosul yang diutus-Nya kepada manusia. Kita diwajibkan beriman kepada sepuluh diantara malaikat malaikat yang ada.

#### 3) Iman kepada kitab Allah

Yang dimaksud iman kepada kitab Allah ialah meyakini bahwa kitab-kitab tersebut datang dari sisi Allah, yang diturunkan kepada sebagian rosulnya dan kitab-kitab itu merupakan firman Allah yang qodim dan segala yang termuat didalamnya merupakan kebenaran. Yang wajib diimani ada empat.

#### 4) Iman kepada Rosul

Iman kepada Rosul adalah meyakini bahwa Allah mengutus rosul-rosul kepada manusia. Para rosul adalah orang-orang yang jujur (tidak pernah berdusta) dalam semua yang mereka beritakan dari Allah, terbebas dari cacat dan kurang, terlindungi (ma'shum) dari dosa-dosa besar maupun kecil. Yang wajib diimani ada dua puluh lima.

#### 5) Iman kepada hari akhir

Hari akhir ialah hari kiamat, termasuk kebangkitan (alba'ts) yaitu keluarnya manusia dari kubur mereka dalam keadaan hidup, sesudah jasad mereka dikembalikan dengan seluruh bagiannya seperti yang dahulu ada di dunia. Kita juga diwajibkan beriman terhadap segala hal yang terjadi sesudah kematian, diantaranya pertanyaan dua malaikat kepada mayat didalam kuburnya sesudah dikembalikan ruhnya kedalam jasadnya yang berkenaan dengan tauhid, agama dan kenabian.

#### 6) Iman kepada takdir, (qodho dan qodar)

Yang dimaksud adalah meyakini bahwa Allah telah menentukan kebaikan dan keburukan sejak azali, sebelum manusia diciptakan. Karena itu, tidak ada satupun yang baik dan buruk yang bermanfaat dan mudzorot, yang berada diluar ketentuan Allah dan penetapan Allah (qodho dan qodar-Nya) dari kehendak dan kemauan-Nya. Dengan demikian, apa yang

dikehendaki Allah untuk ada pasti ada dan apa yang tidak dikehendakinya (untuk ada) pasti tidak ada<sup>38</sup>.

#### b. Aspek Syariah

Selain pengetahuan akidah sebagaimana telah dijelaskan diatas, pengetahuan syariah juga harus dipelajari bagi setiap muslim. Yang dimaksud syariah menurut Abu Hanifah adalah semua yang diajarkan nabi besar Muhammad SAW, yang bersumber pada wahyu Allah yang merupakan bagian dari ajaran Islam<sup>39</sup>. Al Ghazali yang dikutip oleh M.Abdul Quasem dan Kamil menyebutkan sebagai amal lahir yaitu tingkat spiritual yang pertama. Adapun amal lahir ini adalah sama dengan amal ibadah yang diperintahkan syariah, tujuh jumlahnya: shalat, puasa (shaum), zakat, haji, membaca Al quran, dzikir kepada Allah dan berdoa kepada-Nya<sup>40</sup>.

##### 1) Shalat

Shalat inilah inti dari pendekatan afektif relaksasi yang paling sempurna, dan terapi yang paling mujarap. Orang yang sedang shalat dalam melakukan munajatnya tidak merasa sendiri. Ia merasa seolah-olah berhadapan dengan Allah, didengar dan diperhatikan.

Suasana spiritualisasi shalat yang demikian, dapat menolong orang mengungkapkan segala perasaan, keluhan dan permasalahannya kepada Allah. Dengan suasana khusuk itu pula, orang memperoleh ketenangan jiwa (al nafs mutmainah) karena merasa diri dekat kepada Allah dan memperoleh ampunan<sup>41</sup>.

#### a. Pengamalan Ibadah Shalat

##### 1. Pengertian Pengamalan Ibadah Shalat

---

<sup>38</sup> Habib Zain bin Ibrahim bin Sumaith, Penerj. Afif Muhammad, Mengenal Mudah Rukun Islam, Rukun Iman dan Ihsan secara Terpadu, (Bandung: Al Bayan, 1998), hlm. 113-119.

<sup>39</sup> Muhammad Idris Ramulyo, Azas-azas Hukum Islam, (Jakarta: Sinar Grafindo, 1995), hlm. 11-12.

<sup>40</sup> M. Abdul Quasem dan Kamil, *Etika Al Ghazali, Etika Majemuk dalam Islam*, (Bandung: Pustaka, 1988), hlm. 225.

<sup>41</sup> Yahya Jaya, *Spiritual Islam dalam Menumbuh Kembangkan Kepribadian dan Mental*, (Jakarta: Ruhama, 1996), hlm. 94.

Pengamalan yaitu “hal (perbuatan)”<sup>42</sup>. Ibadah merupakan “bakti manusia kepada Allah SWT. mereka didorong dan dibangkitkan oleh ibadah Tauhid”<sup>43</sup>. Menurut Masfuk Zuhdi “ibadah dalam pengertian khusus yaitu rukun Islam yang harus dilakukan oleh seorang muslim, sedangkan menurut pengertian luas yaitu segala perbuatan yang dilakukan seseorang dengan niat mencari keridloan Allah SWT”<sup>44</sup>. Sedangkan shalat menurut bahasa atau etimologi shalat artinya do’a dan menurut istilah shalat adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan dimulai dengan takbirotul ihram dan diakhiri dengan salam<sup>45</sup>.

Zainuddin bin Abdul Azis, dalam bukunya *Fath Al Mu’in* berpendapat bahwa :

الصلاة هي اقوال وافعال مخصوصة مفتوحة بالتكبير مختمة بالتسليم.<sup>46</sup>

Shalat adalah beberapa ucapan dan perbuatan tertentu yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

Dalam bukunya Farida Khanan, *Al-Risalah* mengatakan :

*“Shalat is intended to inculcate a deep sense of submission in a believer, which is expressed externally by physical bowing in the postures of ruku and sadja”*<sup>47</sup>.

“Shalat ditujukan untuk menanamkan sebuah rasa takluk yang dalam sebuah kepercayaan yang diekspresikan dengan gerakan tubuh yaitu ruku’ dan sujud”.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pengamalan ibadah shalat adalah beberapa ucapan dan perbuatan tertentu yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam, sebagai wujud kepatuhan seorang hamba kepada Allah SWT.

## 2. Dasar, Tujuan dan Kedudukan Shalat

### a. Dasar Shalat

<sup>42</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm.33.

<sup>43</sup> Nasrudin Rozak, *Dienul Islam*, ( Bandung : Al-Ma’arif, 1982 ), hlm. 44.

<sup>44</sup> Masfuk Zuhdi, *Studi Islam Jilid II*, ( Jakarta : Rajawali Press, t.th. ), hlm. 1-5.

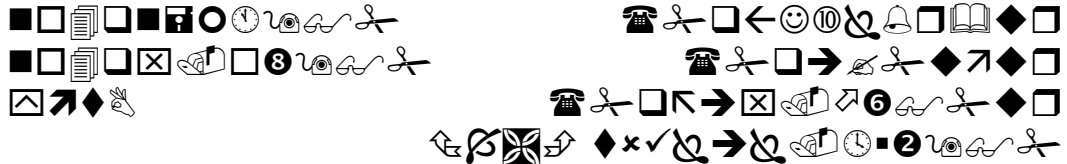
<sup>45</sup> Nasrudin Razak, *Op. Cit.*, hlm. 35.

<sup>46</sup> Zainuddin bin Abdul Azis, *Fath An Mu’in*, (Semarang : Toha Putra, t.th), hlm. 3.

<sup>47</sup> Farida Khanam, *Al Risalah*, ( New Delhi : Nice Printing Press, 2000 ), hlm. 19.

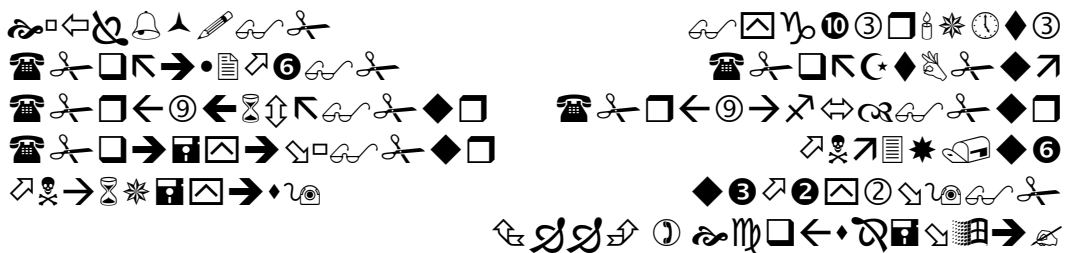


Dasar shalat yang terdapat dalam Al-Qur'an disebutkan dalam surat Al-Baqarah ayat 43, yaitu :



Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku. ( QS. Al-Baqarah : 43 )<sup>48</sup>.

Dalam Al-Qur'an disebutkan juga dalam surat Al-Hajj ayat 77 :



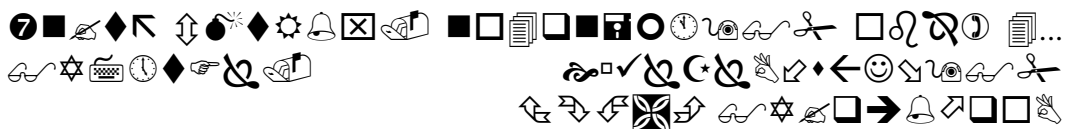
Hai orang-orang yang beriman, rukuklah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan berbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan.(QS. Al-Hajj :77)<sup>49</sup>.

Adapun dasar diperintahnya shalat terdapat dalam hadits Nabi sebagai berikut :

عن مالك ابن الحويرث قال رسول الله ص.م : صلوا كما رايتموني اصلي.(رواه البخاري)

Dari Malik bin Huwairits ia berkata : telah bersabda Rasulullah SAW: Shalatlh kamu semuanya, sebagaimana kamu semua melihat aku shalat. (HR Bukhari)<sup>50</sup>.

Dalam Al-Qur'an, Allah menegaskan bahwa shalat yang difardlukan itu mempunyai waktu-waktu tertentu, sebagaimana firman Allah SWT :



...Sesungguhnya shalat itu adalah fardlu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (An-Nisaa' :103)<sup>51</sup>.

<sup>48</sup> Soenarjo, dkk., *Op. Cit.*, hlm. 16.  
<sup>49</sup> *Ibid*, hlm. 523.  
<sup>50</sup> Imam Bukhori, *Shohih Bukhori*, Juz I, (Darul Kutub, Al- Ilmiyyah, 1992), hlm. 500.  
<sup>51</sup> *Ibid*, hlm. 138.

Dari ayat tersebut pelaksanaan shalat wajib ditentukan oleh Allah secara pasti, yaitu zuhur, ashar, maghrib, isya dan shubuh<sup>52</sup>.

Adapun berdasarkan praktek Rasulullah SAW, maka waktu shalat itu sebagai berikut :

- 1) Shalat Subuh: Terdiri dari dua rokaat, waktunya mulai fajar sidiq terbit sampai terbitnya matahari.
- 2) Shalat Dhuhur: Terdiri dari empat rokaat, mulai tergelincir matahari sampai kepada waktu bayangan suatu benda atau tongkat yang sama panjang dengan tongkat itu.
- 3) Shalat Ashar: Terdiri dari empat rokaat, waktunya apabila bayangan suatu benda (tongkat) lebih panjang dari benda tersebut dan berakhir pada waktu matahari mulai terbenam.
- 4) Shalat Maghrib: Terdiri dari tiga rokaat, waktunya mulai dari terbenam matahari dan berakhir ketika shafaq merah telah hilang.
- 5) Shalat Isya: Terdiri dari empat rokaat, waktunya mulai hilangnya syafaq merah dan berakhirnya pada waktu fajar sidiq mulai terbit<sup>53</sup>.

Disamping shalat wajib juga terdapat banyak macam shalat sunnah dan yang paling utama adalah shalat tahajjud. Sedangkan shalat sunah yang lainnya antara lain shalat sunah rowatib yang dikerjakan disekitar shalat-shalat wajib lima waktu baik sesudah maupun sebelum, shalat dluha, shalat witir dikerjakan sesudah shalat isya sampai terbit fajar, shalat tarawih dikerjakan pada malam hari dibulan Ramadhan, shalat istisqo yaitu shalat mnta hujan, shalat istikharah yaitu shalat mengharap petunjuk dari Allah, shalat dua hari raya yang dilakukan sekali dalam setahun, yaitu idul fitri setiap tanggal satu syawal tahun Hijriyah atau sehabis melaksanakan puasa Ramadhan dan kedua shalat idul Qurban<sup>54</sup>. Dengan demikian, maka seorang muslim yang rajin tentunya banyak melakukan shalat, baik shalat wajib sebanyak lima kali sehari semalam maupun shalat sunnah.

Adapun syarat dan rukunnya shalat adalah sebagai berikut :

---

<sup>52</sup> Bustanudin Agus, *Al- Islam*, ( Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1993 ), hlm. 105.

<sup>53</sup> Zakiah Daradjat, *Shalat Menjadikan Hidup Lebih Bermakna*, ( Jakarta : Ruhama, 1996 ), hlm. 19.

<sup>54</sup> *Ibid.*, hlm. 231-232.

### **Syarat wajib shalat lima waktu :**

- 1) Seseorang harus Islam, maksudnya orang yang bukan Islam, maka tidak diwajibkan shalat, yang diwajibkan hanya orang yang beragama Islam
- 2) Bersuci dari hadats.
- 3) Berakal.
- 4) Baligh, maksudnya umur dewasa itu dapat diketahui melalui salah satu tanda sebagai berikut :
  - a) Cukup berumur 15 tahun.
  - b) Keluar mani.
  - c) Mimpi bersetubuh.
  - d) Mulai keluar haid bagi perempuan.
- 5) Melihat dan mendengar
- 6) Terjaga, melihat atau mendengar menjadi syarat wajib mengerjakan shalat, kecuali orang yang cacat sejak bayi, tidak dikenai hukum.
- 7) Telah sampai perintah<sup>55</sup>.

### **Sedangkan syarat-syarat sahnya shalat antara lain :**

- 1) Harus suci dari hadas besar dan hadas kecil.
- 2) Suci badan, pakaian dan tempat
- 3) Harus menutup aurat, aurat ditutup dengan menggunakan sesuatu yang dapat menghalangi keterlihatannya warna kulit dan batasbatasnya; bagi laki-laki antara pusar sampai lutut, sedangkan bagi perempuan seluruh badan kecuali muka dan kedua telapak tangan.
- 4) Mengetahui masuknya waktu shalat
- 5) Menghadap kiblat<sup>56</sup>.

Selain syarat-syarat sahnya shalat diatas juga terdapat rukun-rukun syahnya shalat antara lain :

- 1) Niat
- 2) Berdiri bagi orang yang kuasa
- 3) *Takbirotul Ikrom*, yaitu membaca Fatihah
- 4) Membaca Fatihah
- 5) Ruku' serta tuma'ninah
- 6) *I'tidal* (berdiri tegak) serta tuma'ninah
- 7) Sujud dua kali
- 8) Duduk diantara dua sujud
- 9) Duduk tasyahud akhir
- 10) Membaca tasyahud akhir
- 11) Membaca shalawat nabi
- 12) Memberi salam
- 13) Menertibkan ruku'<sup>57</sup>.

---

<sup>55</sup> *Ibid.*, hlm. 64-67.

<sup>56</sup> *Ibid.*, hlm. 70.

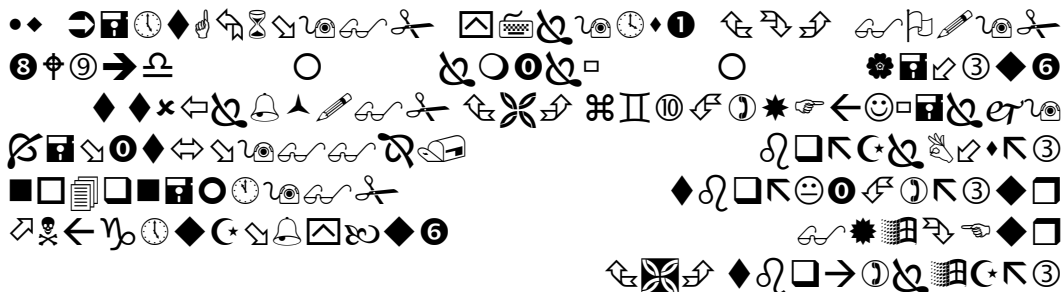
<sup>57</sup> Nasrudin Razak, *Op. Cit.*, hlm. 87.

Beberapa syarat dan rukun shalat diatas merupakan tinjauan dari sudut fiqhiyyah. Seseorang sudah dapat dikatakan sah shalatnya manakala telah memenuhi syarat dan rukun-rukun diatas secara tertib.

b. Kedudukan shalat

Banyak ayat Al-Qur'an dan Al-Hadits yang berisi perintah-perintah untuk mengerjakan shalat. Perintah-perintah untuk mengerjakan shalat tidak hanya terbatas pada keadaan tertentu saja, seperti pada waktu badan sehat saja, situasi aman, tidak dalam bepergian dan sebagainya, melainkan bagaimana keadaan orang itu, tetap dituntut untuk mengerjakannya. Hanya saja ada keinginan untuk melaksanakannya atau tidak, apabila dalam keadaan tertentu, seperti boleh meringkas (Qashar), menjama' dan keringanan yang lain.

Dengan ketatnya perintah untuk mengerjakan shalat, hal ini menunjukkan bahwa shalat mempunyai kedudukan yang sangat penting bagi kaum muslimin. Dalam surat Al-Baqarah ayat 1-3 :



Alif laam miim, Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa, yaitu mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka.(QS. Al-Baqarah : 1-3)<sup>58</sup>.

Ayat diatas menerangkan bahwa shalat adalah salah satu indikator taqwa. Dengan kata lain, shalat adalah salah satu unsure pembentuk manusia yang bertaqwa kepada Allah. Adapun menurut Sayyid Sabiq kedudukan shalat adalah ibadah yang pertama diwajibkan oleh Allah SWT, dimana perintah itu disampaikan-Nya tanpa perantara, melalui

<sup>58</sup> Soenarjo, *Op. Cit.*, hlm. 8.

dialog langsung dengan Rasul-Nya pada malam Mi'raj. Sesuai dengan hadits dibawah ini :

عن انس ابن مالك قال: فرضت على النبي صلى الله عليه وسلم الصلاة ليلة اسري به خمسين. ثم نقصت حتى جعلت خمسا. ثم نودي : يا محمد. انه لا يبذل القول لدي. وانك بهذه الخمس خمسين. (رواه الترمذي)<sup>59</sup>

Dari Anas bin Malik berkata : Shalat itu difardlukan atas Nabi SAW pada malam ia di isra'kan sebanyak 50 kali, kemudian dikurangi hingga menjadi 5 kali, lalu ia dipanggil : Hai Muhammad ! Putusan-Ku tak dapat diubah lagi dan dengan shalat lima waktu ini, kau tetap mendapat ganjaran 50 kali.”(HR. Turmudzi).

#### c. Tujuan Shalat

Nasruddin Razak berpendapat bahwa tujuan shalat ialah kebaikan dan kebahagiaan manusia sendiri di dunia dan akhirat<sup>60</sup>.<sup>61</sup> Dengan tujuan yang dikemukakan Nasruddin Razak, maka seseorang tidak akan merasa sedih, karena ketika ditimpa kesedihan akan menyerahkan diri kepada Allah sepenuhnya, dengan jalan berkomunikasi langsung kepada Allah setiap hari (melalui shalat). Dengan kesejahteraan lahir dan batin, akan timbul nafsu mutmainnahnya, yaitu jiwa yang tenang dan tentram sehingga timbul pula perasaan senangnya. Karena disyariatkannya shalat menurut Murni Jamal adalah bertujuan untuk mewujudkan ketentraman dan kebahagiaan hidup baik di dunia dan diakhirat<sup>61</sup>.

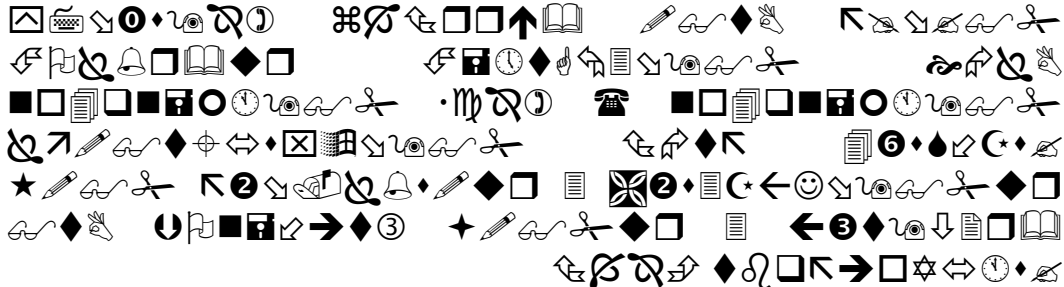
Hati yang selalu ingat akan Allah, mendorong pemiliknya untuk mengetahui dan mengikuti tuntunan hidup yang diberikannya dan menjauhi larangannya. Dengan melaksanakan shalat, kita dapat membentengi diri dari perbuatan keji dan mungkar, atau hal-hal yang bersifat negatif, misalnya, marah, apabila kita mempunyai perasaan marah lalu kita mengingat Allah dan berusaha mengendalikan marah dengan memohon perlindungan kepada Allah, maka perasaan kita

<sup>59</sup> Abi Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Al-Jami'udh Dhahih*, Juz I, (Beirut Libanon : Darul Kutub Al Ilmiyyah, t. th.), hlm. 417.

<sup>60</sup> Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung : Al-Ma'arif, 1973), hlm. 239.

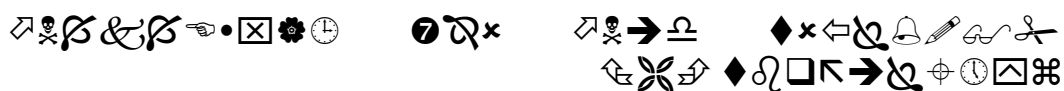
<sup>61</sup> Murni Jamal, *Ilmu Fiqih Jilid I*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Sarana dan Prasarana IAIN/PTAI Direktorat BINBAGA Islam, 1983), hlm. 81.

merasa tenang, sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Ankabut ayat 45 :



Bacalah apa yang Telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan Dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S.:Al- Ankabut:45)<sup>62</sup>.

Dengan meminta perlindungan kepada Allah, maka manusia dapat mengendalikan diri dari hal-hal yang jelek, yang mungkin terjadi disebabkan oleh perasaan marah. Dalam mengucapkan ta'awudz hendaknya diresapi isinya, sehingga benar-benar difahami dan dihayati akan kehadiran Illahi<sup>63</sup>. Shalat itu didasarkan pada niat dan tujuan yang suci serta keikhlasan untuk memperoleh ridla-Nya dan harus dijiwai dengan hati yang khusu' demi Allah SWT dalam surat Al Mukminun ayat 2 :



Yaitu orang-orang yang khusu' didalam shalatnya (QS. Al-Mukminun : 2)<sup>64</sup>.

Jadi tujuan shalat adalah :

- 1) Terhindar dari dosa
- 2) Memperoleh pahala
- 3) Syukur atas nikmat
- 4) Untuk membentengi diri dari perbuatan keji dan mungkar
- 5) Untuk memperoleh ridla-Nya
- 6) Untuk memperoleh ketentraman dan kebahagiaan hidup,

<sup>62</sup> Soenarjo, *Loc. Cit*, hlm. 635.

<sup>63</sup> Shaleh dkk., *Ayat-ayat Hukum*, (Bandung : Diponegoro, 1976), hlm. 178.

<sup>64</sup> Soenarjo, *Op. Cit.*, hlm. 526.

- 7) Untuk memperoleh ketentraman dan kebahagiaan hidup, baik didunia dan diakhirat.

### 3. Hikmah Shalat

Disamping mempunyai kedudukan yang sangat penting, shalat juga mempunyai hikmah yang besar bagi orang yang melaksanakannya, karena Allah telah menjanjikan kepada manusia yang melaksanakan shalat dengan baik secara lahiriah dan batiniah. Yaitu berupa hikmah kebaikan yang akan manusia dapatkan baik lahir maupun batin.

Adapun hikmah-hikmah itu antara lain sebagai berikut :

- a. Menyadarkan manusia tentang hakikat dirinya<sup>65</sup>.

Manusia adalah seorang hamba yang dikuasai Allah ‘Azza Wa Jalla. Shalat merupakan sarana langsung manusia berdialog dengan Tuhan-nya. Dengan sendirinya shalat tersebut akan menambah dekatnya hubungan manusia dengan Tuhan-nya yang diwujudkan dalam bentuk perkataan dan didalam shalat, maka shalat mengingatkannya tentang hakikat tersebut.

- b. Membina Kepribadian Muslim

Sifat kepribadian yang dapat dibentuk dengan mendirikan shalat antara lain :

- 1) Mendidik Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab<sup>66</sup>.

Disiplin adalah suatu sikap mentaati peraturan atau tata tertib. Disiplin adalah ketepatan waktu dan kepatuhan seseorang dalam melaksanakan shalat setiap hari. Melaksanakan shalat merupakan kepatuhan dan ketaatan manusia kepada Allah. Suatu ibadah yang harus dilaksanakan manusia kepada Allah. Suatu ibadah yang harus dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, mengingatkan manusia akan rasa tanggung jawabnya. Shalat yang sesuai dengan waktu yang telah ditentukan merupakan bentuk latihan

---

<sup>65</sup> Imam Taqyuddin Abi Bakar bin Muhammad al Husaini, *Kifayatul Akhyar*, Terj. Moh. Rifai, dkk., (Semarang : Toha Putra, 1978), hlm. 148.

<sup>66</sup> Zakiah Daradjat, *Shalat Menjadikan Hidup Bermakna*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1988), hlm. 37.

yang sempurna dan membangkitkan kesadaran kedisiplinan dan rasa tanggung jawab yang tinggi serta sikap pengendalian diri.

#### 2) Melatih Sabar (Tabah)

Menghadapi segala pekerjaan haruslah dihadapi dengan kesabaran. Sebagaimana kita mengerjakan shalat sebanyak lima kali sehari semalam dan dilakukan secara kontinu selama hidup bagi orang yang telah diwajibkan melakukannya<sup>67</sup>.

#### 3) Untuk Pengendali Moral<sup>68</sup>.

Hakikat shalat adalah membersihkan diri dari perbuatan yang keji dan mungkar yang dapat membawa kepada kehinaan sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Ankabut ayat 45, sebagaimana tersebut diatas.

#### 4) Menimbulkan Jiwa Yang Tenang<sup>69</sup>.

Shalat merupakan sarana untuk selalu mengingat Allah, sesuai dengan firman Allah dalam surat Ar-Ra'du sebagaimana yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Dengan selalu mengingat Allah, maka hati akan tenteram, tidak gelisah, tidak takut dan tidak mudah lupa daratan bila sedang mendapat kebahagiaan atau kenikmatan.

#### 5) Menumbuhkan rasa solidaritas sosial yang kuat<sup>70</sup>.

Ajaran Islam tidak hanya mementingkan hubungan manusia dengan Allah saja, tetapi juga mementingkan hubungan manusia dengan manusia lainnya, hal ini diwujudkan dengan shalat berjamaah, dimana dalam shalat berjamaah ini dapat terwujud rasa solidaritas, persatuan dan kesatuan. Shalat berjamaah akan memberikan kemudahan bagi seseorang untuk berkomunikasi dan saling menambah keakraban sesama muslim, sehingga secara tidak langsung akan tercipta ukhuwah Islamiah yang kuat.

---

<sup>67</sup> M. Ali Hasan, *Hikmah Shalat dan Tuntunannya*, (Jakarta : Raja Grafindi Persada,2000), hlm. 33.

<sup>68</sup> Zakiah Daradjat, *Op. Cit.*, hlm. 13.

<sup>69</sup> *Ibid.*, hlm. 26.

<sup>70</sup> Nasiruddin Razak, *Op. Cit.*, hlm. 237.



#### 6) Menjaga kesehatan jasmani

Dengan shalat seseorang akan sehat secara jasmani, karena dalam shalat terdiri dari gerak tubuh seperti ruku', sujud yang dapat menguatkan otot-otot pinggang atau otot-otot lainnya. Dengan demikian, maka shalat dapat memelihara kesehatan seseorang, sebagaimana pendapat Saboe dalam bukunya Sentot Haryanto yang berjudul Psikologi Shalat bahwa "Setiap sikap pada waktu melaksanakan sembahyang adalah yang paling sempurna dalam memelihara kondisi kesehatan tubuh kita"<sup>71</sup>.

#### 2) Puasa (Shaum)

Orang yang berpuasa dengan sadar, ia yakin dan sabar melatih dirinya dalam menahan lapar, haus dan menahan segala keinginan hawa nafsunya dalam jangka waktu tertentu<sup>72</sup>. Inti dari fungsi puasa bagi penyakit mental adalah pengendalian diri (*self control*) yang diharapkan akan berimbas pada seluruh kehidupan manusia<sup>73</sup>.

#### 3) Zakat

Perintah zakat ini mengandung hikmah yang besar dan aspek-aspeknya dapat digunakan sebagai psikoterapi terhadap penyakit mental. Terutama bagi para penderita penyakit bakhil, sombong dan suka menyakiti orang lain.

Selain itu juga zakat dapat menguatkan diri seorang muslim, perasaan partisipasi intuitif dengan kaum muslim, membangkitkan perasaan tanggung jawab atas diri mereka dan mendorongnya untuk membahagiakan dan menyenangkan orang lain. Lebih jauh lagi zakat mengajari seorang muslim untuk mencintai orang lain dan membebaskan dari egoisme, cinta diri, kekikiran dan ketamakan<sup>74</sup>.

#### 4) Haji

---

<sup>71</sup> Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2002), hlm. 65.

<sup>72</sup> *Ibid.* hlm. 97.

<sup>73</sup> Dadang Hawari, *Al Qur'an dan Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Primayasa, 1995), hlm. 51.

<sup>74</sup> Ustman Najati, *Op. Cit.*, hlm. 318.

Merupakan konferensi internasional dimana manusia dari seluruh dunia berkumpul saling bersilaturahmi, tidak ada perbedaan ras, semua makhluk Allah. Silaturahmi merupakan dimensi kesehatan jiwa yang utama dalam hubungan antar manusia<sup>75</sup>.

#### 5) Membaca Al-Qur'an

Al Ghazali mengungkapkan bahwa, “Ada Al-Qur'an sebagai obat pencegah penyakit hawa nafsu (syahwat), karena ia mengandung hikmah dan nasehat yang baik”<sup>76</sup>. Sebagaimana diketahui sesungguhnya sebagian besar timbulnya penyakit mental adalah karena mengikuti hawa nafsu dan tidak mampu mencegahnya. Untuk itulah tilawatil quran sebagai benteng dan pengendali bagi meledaknya nafsu syahwat relatif amat diperlukan.

#### 6) Dzikir

Perintah dzikir ini banyak dijelaskan didalam Al-Qur'an. Dzikir mempunyai fungsi yang sangat besar. Hasbi Ash Shiddieqy mengatakan bahwa diantara faedah dzikir adalah memberikan sinar pada hati dan menghilangkan kekeruhan jiwa<sup>77</sup>. Sementara itu Sukamto juga mengatakan bahwa dengan dzikir terus menerus, hati akan menjadi muthmainnah (tenang dan ikhlas)<sup>78</sup>.

#### 7) Do'a

Yahya Jaya mengungkapkan fungsi doa dalam mengobati penyakit mental adalah karena dalam perawatan kejiwaan menghendaki pengungkapan sikap dan perasaan dari penderita, karena konsultan tidak dapat mengetahui apa yang dirasakan oleh penderita, apabila tidak diceritakan sendiri oleh penderita<sup>79</sup>.

### c. Aspek Muamalah

Muamalah yaitu aturan agama yang mengatur hubungan antar manusia, baik yang sesama agama maupun yang berlainan agama, dan juga mengatur

---

<sup>75</sup> *Ibid*, hlm. 278.

<sup>76</sup> Al Ghazali, at.all., *Tazkiyat An Nafs*, dihimpun oleh: Ahmad Farid, *Pembersih Jiwa*, (Bandung: Pustaka, 1990), hlm. 59.

<sup>77</sup> Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Dzikir dan Doa*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996, hlm. 50.

<sup>78</sup> Sukamto, *Paket Moral Islam (Menahan Hawa Nafsu)*, (Solo: Indika Press, 1991, hlm. 53

<sup>79</sup> Yahya Jaya, *Op. Cit.*, hlm. 102.

hubungan manusia dengan lingkungan hidupnya (alam semesta)<sup>80</sup>. Hubungan manusia dengan sesama manusia (*hablum minannas*), yang kajiannya meliputi: kewajiban berbuat baik kepada sesama muslim, kewajiban berbuat baik kepada sesama manusia, kewajiban berbuat baik kepada kedua orang tua dan perintah Allah untuk berbuat baik kepada pemeluk agama lain (toleransi umat beragama). Dalam konteks pendidikan Islam, untuk mencapai tujuan pembinaan, dalam membina kesadaran beragama pada anak dapat tercapai melalui latihan, mengarahkan, mendorong dan memberi semangat agar anak taat dan patuh melaksanakan ajaran agama Islam.

### C. Remaja

#### a. Definisi Remaja.

Menurut Zakiah Daradjat remaja adalah “Masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, pada masa seseorang akan mengalami perubahan yang cepat disegala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak baik bentuk badan, sikap maupun cara berfikir dan bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang<sup>81</sup>.”

Kartini Kartono juga berpendapat bahwa masa remaja adalah “masa penghubung atau masa peralihan antara masa anak-anak dan masa dewasa. Pada masa ini anak (remaja) pada umumnya mengalami satu bentuk krisis berupa keseimbangan jasmani dan rohani<sup>82</sup>.”

Dinegara-negara Barat, istilah Remaja dikenal dengan “*adolescence*” yang berasal dari kata dalam bahasa Latin “*adolescere*” (kata bendanya *adolescencia* = Remaja), yang berarti tumbuh dewasa atau dalam perkembangan menjadi dewasa<sup>83</sup>.

Istilah “adolesens,” atau remaja telah digunakan secara luas untuk menunjukkan suatu tahap perkembangan antara masa anak-anak dan masa

---

<sup>80</sup> Masfuk Zuhdi, *Studi Islam Jilid II*, (Jakarta: Rajawali Press, t. th., hlm. 4.

<sup>81</sup> Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1988), hlm. 101

<sup>82</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Anak*, (Bandung : Alumni, 1979), hlm. 149.

<sup>83</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 189

dewasa, yang ditandai oleh perubahan-perubahan fisik umum serta perkembangan kognitif dan sosial.<sup>84</sup>

Dari beberapa pengertian tersebut diatas, dapat dipahami bahwa remaja adalah suatu masa peralihan dari anak-anak menjadi dewasa, dimana pada masa ini seseorang akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik jasmani maupun rohani yaitu antara usia 12 tahun hingga 21 tahun.

#### b. Batasan Usia Remaja

Dalam menentukan batasan usia remaja memang secara pasti tidaklah mudah, tergantung pada sudut pandang masing-masing. Dibawah ini akan dikemukakan pendapat tentang rentangan usia remaja.

Zakiah Daradjat memberi batasan bahwa masa remaja yang ditandai dengan terjadinya perubahan pada individu, biasanya dimulai pada usia 13 atau 14 tahun sampai usia 21 tahun<sup>85</sup>. Adapun Desmita memberi batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun<sup>86</sup>

#### c. Ciri-Ciri Remaja

Yang menjadi ciri-ciri penting usia remaja antara lain.<sup>87</sup>

##### 1. Perasaan dan emosi yang tidak stabil

Dalam segala hal, sikap dan sifat anak usia remaja selalu berubah-ubah, terkadang semangat, kadang lesu, kadang gembira, kadang sedih, dan kadang yakin dan kadang ragu. Maka para ahli sering menyebut masa ini sebagai masa badai dan topan (*storm and stress*).

##### 2. Terjadinya perubahan sikap dan moral yang menonjol.

Organ-organ seks yang telah matang menyebabkan remaja mulai mendekati lawan jenisnya. Ada dorongan seks dan kecenderungan memenuhi dorongan itu. Mereka juga semakin berani dalam bergaul, sehingga kadang dinilai masyarakat tidak sopan. F.J. Monks dkk. Dalam

---

<sup>84</sup> *Ibid*, hlm. 190

<sup>85</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Op. Cit., hlm. 25.

<sup>86</sup> Desmita, *Op.Cit.* hlm. 190

<sup>87</sup> Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdiakarya, 2005), Cet. VI, hlm. 184

buku Psikologi Perkembangan mengutip beberapa pendapat Benedict (1934), Kardiner (1945) dan Mead (1958) dapat menunjukkan bahwa penghayatan kemasakan seksual dalam masa remaja<sup>88</sup>.

3. Terjadinya perubahan kecerdasan atau kemampuan mental.

Kemampuan mental atau kemampuan berfikir anak remaja mulai sempurna, akibatnya pada usia tersebut remaja suka menolak hal-hal yang tidak masuk akal. Penentangan pendapat sering terjadi terhadap orang tua, guru, dan orang dewasa lainnya karena mereka merasa menerima pendapat yang dipaksakan tanpa alasan yang rasional. Tetapi jika pendapat tersebut masuk akal, maka mereka cenderung mau mengikuti pendapat orang dewasa.

4. Statusnya sulit ditentukan

Status remaja tidak hanya sulit ditentukan tetapi juga membingungkan. Perlakuan yang diberikan oleh orang dewasa sering berganti-ganti. Kadang mereka ragu untuk memberi tanggung jawab kepada remaja, dengan dalih mereka masih kanak-kanak tetapi ketika mereka melakukan kesalahan mereka mendapat teguran. Akibatnya anak pada masa usia remaja ini semakin bertambah bingung.

---

<sup>88</sup> F.J. Monks, et. al., *PSIKOLOGI PERKEMBANGAN Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2001), Cet. 13, Hlm. 33

**BAB III**  
**POLA PEMBINAAN PERILAKU SOSIAL RELIGIUS REMAJA**  
**PERUMAHAN PANDANA MERDEKA NGALIYAN**  
**SEMARANG**

Sebelum penulis menyajikan hasil penelitian dilapangan, terlebih dahulu akan dikemukakan metode dan sumber pengambilan data. Dalam pengambilan data, penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan yang sebagai sumber informasi adalah Ketua RW III, Takmir Masjid di Perumahan Pandana Merdeka, Pembina Remaja Masjid di Perumahan Pandana Merdeka, dan Ketua Remaja Masjid. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

**A. Kondisi Objektif Perumahan Pandana Merdeka Beringin Ngaliyan Semarang.**

1. Tinjauan Historis

Perumahan Pandana Merdeka adalah Perumahan yang dibangun oleh PT. Merdeka Wirastama, dan dipercayakan sepenuhnya sebagai pelaksana pembangunan Perumahan ini oleh PT. Dwi Kensi. Selesai Pembangunan Perumahan ini -belum selesai sepenuhnya- pada tanggal 28 Juli tahun 1989. Tempat Perumahan Pandana Merdeka seperti yang sekarang ini, sebelumnya adalah sebuah perkebunan Jambu milik salah satu warga Dukuh Duwet Kelurahan Kedung Pane kecamatan Ngaliyan Semarang.

Dan Perumahan Pandana Merdeka mulai ada penduduknya sekitar awal bulan Agustus 1989, yang sebagian besar adalah keluarga pendatang dari luar daerah yang bekerja di Kota Semarang, dan akhirnya memilih perumahan ini sebagai tempat tinggal. Disamping itu, Perumahan Pandana Merdeka tergolong Perumahan taraf standar dan tidak terlalu mahal, juga berada diperbukitan yang cuacanya masih sejuk dari pada di Perumahan-Perumahan yang berada disekitar perkotaan Kota Semarang.

Kebanyakan bangunan rumah dilingkungan Perumahan Pandana Merdeka adalah tipe 21. Walaupun tergolong Perumahan kecil, tapi

memiliki beberapa fasilitas yang cukup memadai dan sangat bermanfaat bagi warga Perumahan Pandana Merdeka khususnya dan warga sekitar pada umumnya<sup>1</sup>.

Fasilitas tersebut adalah; satu (1) Masjid dan GOR (Gedung Olah Raga). Masjid ini bernama Masjid At Taqwa, yang diresmikan Oleh Gubernur Jawa Tengah H. Mardijanto pada tanggal 2 April 2007 M./ 5 Rabiul Awal 1428 H. Ketua Takmir Masjid At-Taqwa periode 2007-2009 atau yang sekarang ini adalah K.H. Drs. M. Endro Suyitno. Saat penulis temui disaat habis jamaah sholat isya, beliau menuturkan walaupun dilingkungan Perumahan kecil, peresmian Masjidnya oleh orang nomer satu di Jawa Tengah. Yang semua ini adalah karena pada waktu itu masjid At Taqwa, yang dipimpin oleh anggota Komisi D DPRD Provinsi Jateng mendapat bantuan dana dari Pemerintah Provinsi sejumlah 150.000.000. untuk pembangunan Masjid dan Gedung TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Pada tahun 1989 adalah mulai berdirinya Masjid dilingkungan Perumahan Pandana Merdeka, yang bangunannya relatif lebih kecil dibandingkan dengan Masjid yang berdiri megah seperti sekarang ini<sup>2</sup>.

Adapun tempat Gedung Olah Raga (GOR) adalah didepan Masjid, dibangun pada tahun 2000 oleh warga RW. III Perumahan Pandana Merdeka yang dipelopori oleh almarhum Bapak Sudirman, beliau adalah mantan Ketua RW III. Perumahan Pandana Merdeka Selama 2 Periode (2000-2003 dan 2003-2006). GOR ini disamping dimanfaatkan oleh warga disamping untuk Olah Raga, juga sering digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang lain, seperti rapat, acara Pernikahan, Seminar dan lain sebagainya, juga banyak warga sekitar Perumahan yang memanfaatkan GOR (Gedung Olah Raga) ini untuk bermain Badminton, Futsal, Volley

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan K.H. Muh. Sapari, M.Ag, (Ketua RW III. Dan Kabid. Peribadatan Takmir Masjid At-Taqwa Perum. Pandana Merdeka), tanggal 25 April 2009.

<sup>2</sup> Wawancara dengan K.H. Drs. M. Endro Suyitno (Ketua Umum Takmir Masjid At Taqwa Periode 2007-2010), tanggal 26 April 2009

dan Latihan Drum Band. Akan tetapi, bagi pengguna GOR dari luar Perumahan Pandana Merdeka harus membayar sewa gedung<sup>3</sup>.

## 2. Letak Geografis

Perumahan Pandana Merdeka adalah Perumahan yang berada dibagian Barat Kota Semarang. Tepatnya di Kelurahan Beringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Untuk batasan Perumahan Pandana Merdeka adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan : Bukit Silayur
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan : Villa Esperansa
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan : Permata Puri
- d. Sebelah Barat Berbatasan dengan : Permata Puri

Adapun luas wilayah Perumahan Pandana Merdeka RW. III Kelurahan Beringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang adalah 12 Ha. Dan dilingkungan Perumahan Pandana Merdeka terbagi menjadi 11 Rukun Tetangga (RT)<sup>4</sup>.

## 3. Jumlah Penduduk

Dari data yang diperoleh penulis, jumlah penduduk Perumahan Pandana Merdeka, RW III. Kelurahan Beringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang tahun 2009 adalah.

- a. Jumlah Penduduk 1500 jiwa
  - Laki-laki 524 jiwa.
  - Perempuan 976 jiwa
- b. Jumlah Kepala Keluarga 450 KK<sup>5</sup>

## 4. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

Dari data yang penulis peroleh menunjukkan adanya angka yang baik dalam dalam bidang pendidikan. Adapun datanya adalah sebagai berikut:

No.	Jenis Pendidikan	Penduduk
-----	------------------	----------

<sup>3</sup> Wawancara dengan K.H. Muh. Sapari, M.Ag, *Op-Cit*

<sup>4</sup> *Ibid*

<sup>5</sup> Data dari masing-masing Rt di RW III. Perumahan Pandana Merdeka



1	Guru Besar	1
2	S.3	5
3	S.2	21
4	S.1	208
5	D.3	58
6	D.2	36
7	D.1	14
8	SLTA/Sederajat	267
9	SLTP/Sederajat	192
10	SD/Sederajat	104
11	Belum Sekolah	594
Jumlah		1500

Tabel.1

*Jumlah penduduk Perumahan Pandana Merdeka RW.III kelurahan Beringin Kecamatan Ngaliyan Semarang. Menurut Pendidikan<sup>6</sup>.*

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa pendidikan masyarakat Perumahan Pandana Merdeka Kelurahan Beringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang adalah sangat baik. Hal ini ditunjukkan dari data yang menyatakan bahwa penduduk pernah mengenyam pendidikan, baik ditingkat Perguruan Tinggi maupun SLTA yang merupakan kelompok terbesar.

Masyarakat Perumahan Pandana Merdeka merasa bahwa pendidikan itu merupakan sesuatu yang sangat penting, karena pendidikan adalah usaha untuk membina, membimbing seseorang agar berkembang secara maksimal dan positif dalam menjalani kehidupan ini. Dalam hal pekerjaan juga yang menuntut sebagian besar masyarakat untuk dapat mendidik anak-anaknya agar mengenyam pendidikan minimal tingkat Perguruan Tinggi dan SLTA<sup>7</sup>.

##### 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

---

<sup>6</sup> *Ibid*

<sup>7</sup> Observasi tanggal 19 April 2009

Penduduk Perumahan Pandana Merdeka RW.III kelurahan Beringin Kecamatan Ngaliyan Semarang yang berjumlah 1500 jiwa itu memiliki kepercayaan yang berbeda-beda. Mayoritas dari mereka memeluk agama Islam. Untuk lebih lengkapnya bisa dilihat dalam tabel berikut:

No.	Agama	Pemeluk
1	Islam	1367
2	Kristen	110
3	Kristen Protestan	23
4	Budha	-
5	Hindu	-
Jumlah		1500

Tabel. 2.

*Jumlah penduduk Perumahan Pandana Merdeka RW.III kelurahan Beringin Kecamatan Ngaliyan Semarang. Berdasarkan Agama<sup>8</sup>*

Dilihat dari komposisi penganut agama Islam memiliki prosentase lebih banyak, tidak mengherankan bila tempat peribadatan pun hanya Masjid dan Musholla.

#### 6. Keadaan Sosial Kemasyarakatan Dan Sosial Ekonomi Perum. Pandana Merdeka

Masyarakat Perum. Pandana Merdeka masih memegang sistem kekeluargaan dalam hidup bermasyarakat. Warga Perumahan juga menampakkan adanya kerukunan dengan tetangga, saling membantu ketika mempunyai hajat maupun saat terjadi kesusahan. Kegiatan gotong royong juga masih terlihat dalam berbagai hal, seperti kerja bhakti; membersihkan dan merapikan jalan di lingkungan perumahan. Membentuk organisasi untuk membantu warga yang punya hajat dalam hal ini tidak membedakan agama.

Penghuni Perumahan Pandana Merdeka adalah mayoritas beragama Islam, tetapi warga di lingkungan Perumahan Pandana tetap rukun dengan tetangga yang non-Muslim. Terlihat ketika ada acara di RT misalnya

<sup>8</sup> Data dari masing-masing RT. *Op-Cit*

memperingati *tirakatan* pada malam tahun Baru, baik Masehi maupun Hijriyah. Dan ketika diundang hajatan yang isinya pengajian warga non-Muslim pun hadir dan berkumpul dalam satu tempat.

Adapun dari sisi perekonomian, masyarakat Pandana Merdeka Tergolong menengah keatas walaupun ada beberapa keluarga yang kurang mampu. Terlihat hampir setiap keluarga memiliki minimal 1 motor bahkan ada yang mempunyai 4 motor dan 3 mobil mewah<sup>9</sup>.

Adapun data tentang pekerjaan penduduk Perumahan Pandana Merdeka RW III. Kelurahan Beringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang adalah sebagai berikut:

No.	Jenis Pekerjaan	Penduduk
1	PNS	208
2	Pegawai Perusahaan	65
4	Pedagang	67
5	Buruh/Swasta	40
6	Pensiunan	11
7	Wiraswasta	113
Jumlah		499

Tabel 3.

*Jumlah Penduduk Perumahan Pandana Merdeka Kelurahan Beringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang menurut Mata pencaharian<sup>10</sup>.*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa PNS menduduki peringkat pertama, maka penduduk Perumahan Pandana Merdeka merupakan masyarakat yang perekonomiannya tergolong menengah keatas. Ini dapat dilihat dari gaya hidup masyarakat dan dari bentuk bangunan rumah.

#### 7. Keadaan Sosial Keagamaan dan Sarana Prasarana Penunjang Keagamaan.

Mayoritas masyarakat Perumahan Pandana Merdeka adalah beragama Islam. Sebagaimana umat Islam pada umumnya, masyarakat

<sup>9</sup> Observasi tanggal 12-15 April 2009

<sup>10</sup> Data, *Op Cit.*

Perumahan Pandana Merdeka juga memiliki sarana prasarana keagamaan dan kegiatan-kegiatan keagamaan.

Adapun sarana-prasarana keagamaan yang ada di Perumahan Pandana Merdeka kelurahan Beringin kecamatan Ngaliyan kota Semarang adalah sebagai berikut<sup>11</sup>:

- a. Masjid : 1 buah
- b. Musholla : 1 buah
- c. Madrasah – Diniyah : 1 buah
- TPQ : 1 buah

Dari penelitian yang dilakukan, penulis melihat bahwa keadaan sosial keagamaan Perumahan Pandana Merdeka Kelurahan Beringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Sangat baik, hal ini dapat dilihat dari ramainya masjid setiap datangnya waktu shalat kecuali Dzuhur dan Ashar, karena pada waktu shalat ini warga Perumahan Pandana Merdeka kebanyakan masih berada diluar Perumahan.

Bagi Masyarakat Pandana Merdeka, masjid tidak hanya digunakan sebagai tempat shalat saja, melainkan sebagai tempat ibadah yang lain, seperti pengajian rutin setiap hari Sabtu habis maghrib sampai menjelang waktu isya', yang diisi beberapa materi tentang keagamaan seperti; fiqih, hadits dan Tafsir Al-Qur'an oleh para ustadz dilingkungan Perumahan Pandana Merdeka secara bergantian. Disamping itu masih banyak sekali kegiatan keagamaan yang lain yang secara kontinyu dilaksanakan warga muslim Perum. Pandana Merdeka.

Untuk lebih jelasnya, siapa saja Kyai/Ustadz Masjid At-Taqwa. bisa dilihat dalam tabel sebagai berikut:

No.	Nama	Pekerjaan
1	K.H. Drs. M. Endro Suyitno	Anggota DPRD Jateng
2	K.H. Muqoffin Muhtar, Lc. M.Ag	Dosen SETIA WS
3	K.H. Muhammad Sapari, M.Ag	PNS DEPAG

<sup>11</sup> Dokumen Data RW III. Kelurahan Beringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang

4	Dr. Imam Yahya, MA	Dosen IAIN Walisongo
5	Drs. Abdul Wahib, M.Ag	Dosen IAIN Walisongo
6	Drs. Syahidin, M.Si	Dosen IAIN Walisongo
7	Drs. H. Agus Bahauddin, MH.	PNS
8	Drs. H. Amoro Ahmadi, M.Hum	Dosen IAIN Walisongo
9	Drs. Asrori.	Swasta
10	Sukad Abdul Muiz, M.Ag	PNS

Tabel 4.

*Daftar Nama-nama Kyai/Ustadz Masjid At-Taqwa Perumahan Pandana Merdeka<sup>12</sup>.*

Begitu juga dengan musholla, selain sebagai tempat sholat, juga dimanfaatkan sebagai tempat pengajian dan acara-acara di RT 08 Perum. Pandana Merdeka seperti rapat dan Pengajian. Akan tetapi, di musholla tidak digunakan untuk belajar membaca Al-Qur'an, hal ini dikarenakan sudah ada TPQ di masjid yang waktunya habis shalat Ashar sampai menjelang maghrib, sehingga para orang tua lebih suka memasukkan anak-anaknya ke lembaga tersebut, lain halnya dengan dengan orang tua yang menginginkan anaknya untuk ngaji dirumahnya sendiri dengan mendatangkan guru ngaji kerumah atau les privat, dan kebanyakan ustadz yang dipilih adalah mahasiswa dari IAIN Walisongo Semarang.

Biasanya orang tua yang memilih memanggil anaknya guru untuk mengajar mengaji dirumah, dikarenakan anak sudah tidak sempat ikut mengaji di TPQ karena banyaknya kegiatan si anak disekolah. Disamping itu juga, karena anaknya tidak mau ikut mengaji di TPQ, yang akhirnya orang tuanya memanggil guru untuk bisa mengajari anaknya dirumah walaupun biaya di TPQ dan les Privat biayanya relatif lebih murah<sup>13</sup>.

Selain adanya sarana dan prasarana diatas, di Perumahan Pandana Merdeka terdapat kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh

<sup>12</sup> Dokumen Takmir Masjid At-Taqwa. Perumahan Pandana Merdeka.

<sup>13</sup> Observasi tanggal 12-23 April 2009

warga muslim diluar rutinitas kegiatan di Masjid dan Musholla,dan rutinitas itu adalah sebagai berikut:

1. Kelompok Pengajian Bapak-Bapak

- A. RT 01:-Pengajian Mujahadah Al-Asmaul Husna yang dilaksanakan setiap 2 pekan sekali (hari Kamis jam. 20.00-selesai). Dan bertempat di rumah-rumah secara bergantian
- B. RT 02:-Kelompok belajar mengaji Al-Qur'an dibawah asuhan K.H. Muqoffin Muhtar. Lc yang dilaksanakan 2 kali dalam satu pekan (hari Minggu dan Selasa jam.19.30-selesai). Tempat bergantian dirumah-rumah.
- C. RT 03:-Pengajian Mujahadah Al-Asmaul Husna yang dilaksanakan setiap 2 pekan sekali (hari Kamis jam. 20.00-selesai). Dan bertempat di rumah-rumah secara bergantian
- D. RT 04:-Pengajian Yasiin dan Tahlil yang dilaksanakan setiap hari Kamis malam Jum'at Kliwon (jam. 19.30-selesai). Yang bertempat dirumah-rumah secara bergantian.
- E. RT 06:-Pengajian Mujahadah Al-Asmaul Husna yang dilaksanakan setiap 2 pekan sekali (hari Kamis jam. 20.00-selesai). Dan bertempat di rumah-rumah secara bergantian
- F. RT 07:- Kelompok belajar mengaji Al-Qur'an dibawah asuhan K. Dr. Imam Yahya, M.Ag. yang dilaksanakan 1 kali dalam satu pekan (hari Kamis jam.19.30-selesai). Tempat bergantian dirumah-rumah.
- G. RT 08:-Pengajian Mujahadah Al-Asmaul Husna yang dilaksanakan setiap 1 bulan sekali (hari Kamis awal bulan jam. 20.00-selesai). Dan bertempat di rumah-rumah secara bergantian
- H. RT 09:-Pengajian Mujahadah Al-Asmaul Husna yang dilaksanakan setiap 1 bulan sekali (hari Kamis awal bulan jam. 20.00-selesai). Dan bertempat di rumah-rumah secara bergantian

- I. RT 10:-Pengajian Yasiin dan Tahlil yang dilaksanakan setiap hari Kamis (jam. 19.30-selesai). Yang bertempat dirumah-rumah secara bergantian
  - J. RT 11:-Pengajian Yasiin dan Tahlil yang dilaksanakan setiap hari Kamis malam Jum'at Kliwon (jam. 19.30-selesai). Yang bertempat dirumah-rumah secara bergantian<sup>14</sup>
2. Kelompok Pengajian Ibu-Ibu
    - a. Pengajian Selapanan "Amanah" Yang dilaksanakan setiap hari Rabu Kliwon jam 20.00-selesai, diikuti oleh sebagian Ibu-Ibu dari masing-masing RT di Perumahan Pandana Merdeka. Dan bertempat di Masjid At-Taqwa.
    - b. Kelompok Belajar Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari di masjid waktu habis Shalat Maghrib bertempat di masjid.
    - c. Kelompok maulid Nabi Muhammad SAW. Yang dilaksanakan setiap 1 pekan sekali (hari Minggu jam 18.30-selesai) bertempat di masing-masing RT secara bergantian<sup>15</sup>.
  3. Pengajian Remaja
    - a. Jamaah Pengajian "Al-Husna" yang dilaksanakan setiap 2 pekan sekali (hari Senin jam 19.30-selesai) bertempat dirumah masing-masing jamaah secara bergantian.
    - b. Kelompok Ziarah Ke Makam para kekasih Allah yang berada di sekitar kota Semarang. Seperti; Habib Hasan (Kedung Mundu), K.H. Soleh Darat (TPU. Bergota), Ki Ageng Pandanaran (Mugas), Syaikh Jumadil Kubro (Jl.Arteri) dan di Kaliwungu; K.H. Musyaffak, K.H. Asy'ari, dan Sunan Katong. Setiap hari Selasa jam. 20.00-selesai. Berziarahnya tidak dalam satu waktu, akan tetapi bergantian<sup>16</sup>.

Inilah kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh warga muslim Perumahan Pandana Merdeka. Yang merupakan wujud dari

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan para pengurus pengurus Pengajian. Tanggal 12-15 April 2009

<sup>15</sup> Wawancara dengan Hj. Fatonah (Ketua Pengajian "Amanah") tanggal 25 April 2009.

<sup>16</sup> Wawancara dengan Fahrizal (Ketua IRMA Peride 2007-2009) tanggal 26 April 2009.

hubungan antara manusia dengan Tuhannya sebagai umat beragama. Dari hasil observasi, penulis melihat bahwa warga benar-benar menunjukkan rasa syukur kepada Allah SWT atas rizki yang telah diberikan kepadanya. Karena kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut perlu mengeluarkan materi yang tidak sedikit untuk memberi hidangan untuk jamaah dalam setiap kegiatan berlangsung.

### **B. Pembinaan Perilaku Sosial Religius Remaja Perumahan Pandana Merdeka Kelurahan Beringin Ngaliyan Semarang**

Dari penelitian yang dilakukan, penulis mendapatkan informasi tentang remaja muslim Perumahan Pandana Merdeka. Bahwa dilingkungan Perumahan ini, mereka dikelompokkan dalam satu organisasi yang terbentuk sebagai tempat untuk membina remaja dalam hal perilaku sosial religius. Organisasi ini bernama “Ikatan Remaja Masjid At-Taqwa (IRMA)”. Terbentuk pada tahun 1999 oleh sekelompok remaja muslim dilingkungan Perumahan dan banyak dibantu oleh mahasiswa dari IAIN yang berdomisili di Perumahan ini. Sebelum Organisasi ini ada, kegiatan para remaja muslim dilingkungan ini hanya mengikuti/membantu dalam kegiatan yang diadakan oleh Takmir Masjid setempat.

Pada awal berdirinya Organisasi IRMA (Ikatan Remaja Masjid At Taqwa) yang dipimpin oleh Syamsuri Adnant, S.Ag (Penjaga Masjid At-Taqwa dan juga alumni IAIN Walisongo angkatan 1996). Mereka mulai membuat rencana-rencana kegiatan yang bersifat Sosial dan bersifat keagamaan. Kegiatan ini murni diadakan dan sepenuhnya dilaksanakan oleh semua remaja yang aktif dalam IRMA Perumahan Pandana Merdeka, tetapi kegiatan-kegiatan itu tidak lepas dari pengawasan Takmir Masjid<sup>17</sup>.

Ikatan Remaja Masjid At Taqwa (IRMA) merupakan organisasi pemuda atau remaja muslim yang anggotanya berusia 15–25 tahun, baik laki-laki maupun Perempuan. Dilihat dari latar belakang pendidikannya, anggota

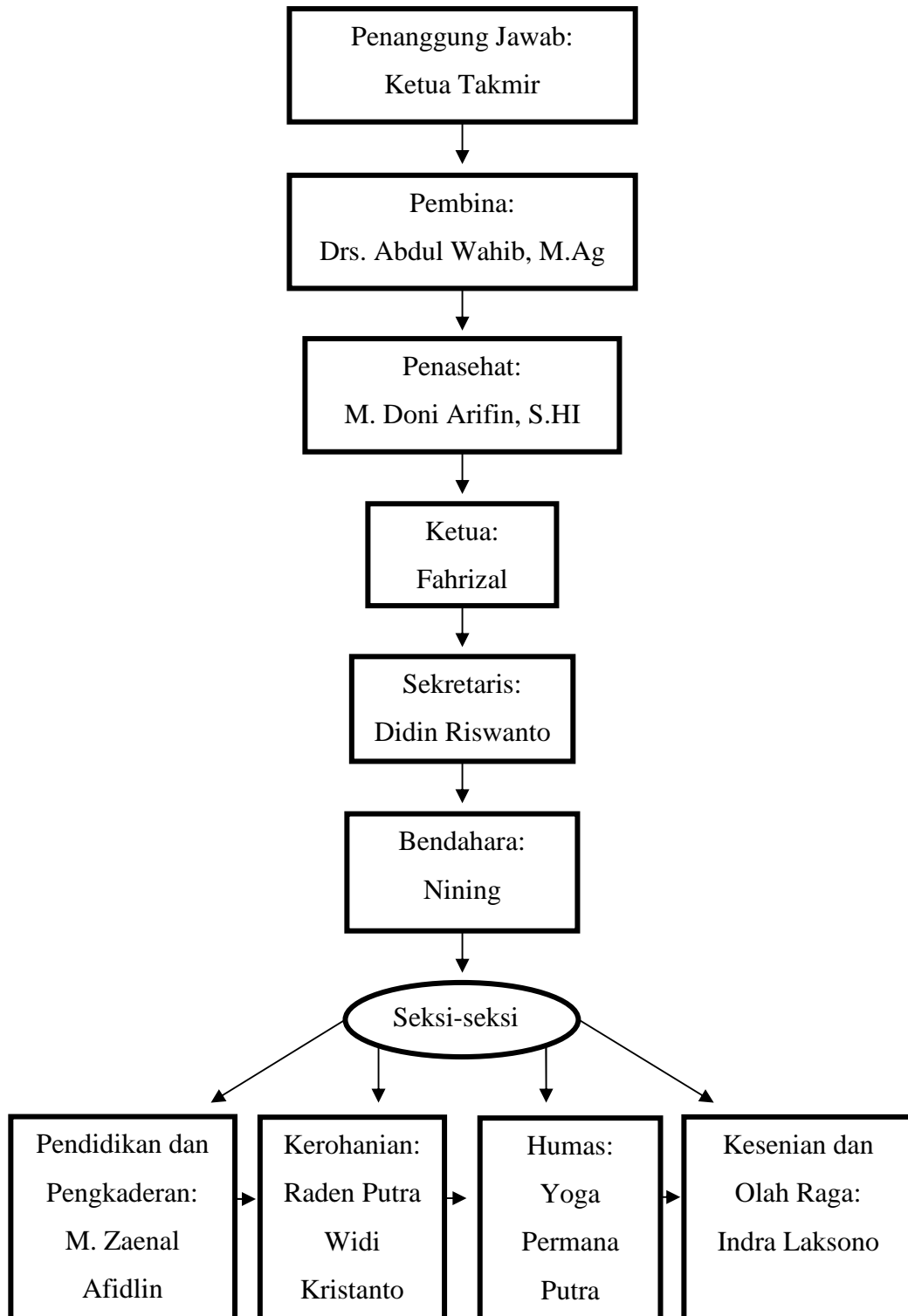
---

<sup>17</sup> Wawancara dengan M. Doni A. (mantan ketua IRMA Periode 2000-2002). tanggal 27 April 2009.



IRMA sangat heterogen dimana yang terdiri dari para pelajar SLTP/Sederajat, SLTA/Sederajat, dan Perguruan Tinggi.

Adapun pengurus IRMA (Ikatan Remaja Masjid At-Taqwa) Perumahan Pandana Merdeka Ngaliyan Semarang Periode 2007-2009 adalah sebagai berikut:



Tabel 5.

*Struktur Organisasi IRMA (Ikatan Remaja Masjid At-Taqwa)**Perumahan Pandana Merdeka Ngaliyan Semarang.*

Adapun kegiatan-kegiatan yang merupakan wujud pembinaan sosial keagamaan (IRMA) Ikatan Remaja Masjid At-Taqwa Perumahan Pandana Merdeka adalah sebagai berikut :

## a. Pengajian Rutin Mingguan

Pengajian ini dilaksanakan setiap hari minggu sekali atau biasa disebut dengan istilah kuliah Ahad pagi, kegiatan ini dimulai jam 07.00-selesai, dan tempatnya adalah di Masjid, dengan tujuan agar kegiatan ini dapat menambah wawasan bagi anggota IRMA dan bisa diikuti oleh remaja muslim Pandana Merdeka.

Didaerah perkotaan, pada hari Minggu merupakan hari yang efektif untuk mengadakan kegiatan tersebut. Adapun maksud dari kegiatan tersebut adalah sebagai usaha untuk menumbuhkan rasa sosial keagamaan pada diri seseorang, sekelompok orang atau lebih. Adapun rangkaian kegiatannya adalah ceramah dan tanya jawab, sedangkan penceramahnya adalah dosen/ustadz yang berdomisili di Perumahan Pandana Merdeka RW III. Beringin Ngaliyan Semarang. Namun, untuk menjadikan kegiatan ini agar lebih menarik dan pesertanya juga tidak cepat bosan, maka terkadang diambilkan penceramah dari luar Perumahan Pandana.

Penulis melihat, anggota IRMA yang mengikuti kuliah ahad pagi, lebih banyak diikuti oleh anggota yang sudah menjadi mahasiswa daripada anggota yang masih SMA dan SMP. Apakah anggota yang boleh mengikuti kuliah Ahad Pagi hanya mahasiswa? Remaja yang masih SLTP dan SLTA cuma sedikit. Setelah penulis menemui saudara Wisnu pada waktu berkumpul bersama teman-temannya (anggota IRMA yang masih SMA), dan penulis bertanya kepada mereka, mengapa anda tidak ikut dalam kuliah Ahad Pagi yang diadakan oleh Ikatan Remaja Masjid At-

Taqwa? Mereka menjawab: *Isin* (malu), karena kebanyakan mereka sudah pandai dalam berdiskusi<sup>18</sup>.

#### b. Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan hari besar Islam atau yang sering dikenal dengan istilah PHBI ini banyak macamnya, seperti; peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW., peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW., Hari Raya Qurban, Nuzulul Qur'an, Tahun Baru Islam dan sebagainya.

Acara peringatan hari besar Islam tersebut perlu diadakan, karena kegiatan ini memiliki arti yang sangat penting, yakni agar seseorang dapat mengenang kembali peristiwa masa lalu, kemudian diambil hikmahnya dan dapat dijadikan pelajaran atau suri tauladan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa macam PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) tersebut, penulis melihat bahwa, warga muslim Perumahan Pandana Merdeka Ngaliyan Semarang sangat antusias dalam memperingatinya. Terlihat dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan:

##### 1. Peringatan Isra' Mi'raj.

Dalam Peringatan Isra' Mi'raj, Takmir Masjid At-Taqwa Perumahan Pandana Merdeka memperingatinya dengan mengadakan pengajian yang dibantu pelaksanaannya oleh Ikatan Remaja Masjid At-Taqwa. Disamping pengajian juga diadakan santunan bagi anak-anak Yatim di lingkungan Perumahan Pandana Merdeka.

##### 2. Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW.

Kegiatan yang diadakan untuk memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW. Adalah memperbanyak membaca sholawat untuk Nabi Muhammad SAW., dengan membaca Nasar dan Diba' yang dilaksanakan oleh IBU-IBU habis Sholat Maghrib dan Habis Isya' oleh Bapak-Bapak dan remaja Perumahan Pandana Merdeka Beringin Ngaliyan Semarang. Acara ini dimulai tanggal 1-12 Rabiul Awal, kegiatan ini oleh Takmir Masjid At-Taqwa Bidang Peribadatan

---

<sup>18</sup> Observasi pada tanggal 20 April 2009

diakhiri dengan bersamaan waktunya antara Bapak dan Ibu serta Remaja bahkan anak kecil dalam pelaksanaannya, setelah selesai acara kemudian makan bersama.

### 3. Hari Raya Qurban

Hari Raya Qurban bagi Ummat Islam diseluruh dunia adalah hari yang sangat bersejarah, pada saat ini sebagian ummat Islam se-dunia berkumpul di Makkah untuk melaksanakan rukun Islam yang kelima yaitu Ibadah Haji. Dan diwajibkan menyembelih hewan ternak seperti Unta, Sapi, dan Kambing untuk ber Qurban. Bagi yang mampu membeli atau orang yang diberi rizqi lebih oleh Allah SWT. untuk melaksanakan perintah Nya sebagaimana Allah memerintahkan kepada Nabi Ibrahim untuk menyembelih anaknya Ismail karena dia telah berjanji kepada Allah. Akan tetapi pada saat proses penyembelihan Ismail, Allah mengutus Jibril untuk menggantinya dengan kambing.

Data yang penulis peroleh, bahwa ummat Islam Perumahan Pandana Merdeka setiap Hari Raya Idul Adha (Qurban), oleh Takmir dan dibantu oleh Remaja Masjid mengkoordinir warga yang akan melaksanakan Qurban agar menyerahkan hewan Qurbannya ke Panitia Qurban Takmir Masjid At-Taqwa, biasanya hewan Qurban yang terkumpul mencapai  $\pm$  50 ekor Kambing dan 3 ekor Sapi yang kemudian disembelih setelah Sholat Id dilaksanakan. Selanjutnya dibagikan kepada Fakir miskin, ke Panti-Panti Asuhan, Musafir dan sebagian untuk Panitianya.

### 4. Nuzulul Qur'an

Al Qur'an diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad adalah pada bulan Ramadhan sebagai petunjuk bagi manusia.... Oleh Takmir Masjid dan Remaja Masjid At-Taqwa memperingatinya dengan hataman Al-Qur'an pada waktu habis sholat Ashar tanggal 21 Ramadhan, setelah setiap malam pada bulan Ramadhan tadarus Al-Qur'an, kemudian buka Puasa bersama di Masjid. Disamping itu, pada

saat habis sholat Isya' yang dilanjutkan shalat Tarawih, dalam rangka memperingati Nuzulul Qur'an diisi pengajian yang menjelaskan tentang isi kandungan Al-Qur'an oleh Ustadz dilingkungan Perumahan Pandana Merdeka.

Dalam rangka memperingati nuzulul Qur'an oleh IRMA Perumahan Pandana Merdeka juga mengadakan Bhakti Sosial ke Panti-Panti Asuhan yang berada di wilayah Kota Semarang. Namun, karena kegiatan ini dilaksanakan setiap tahun sekali, terkadang acara ini diadakan diluar kota seperti Kendal dan Demak. Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan diantaranya; Menyantuni Anak-anak Yatim, dan menjual pakaian dengan harga yang relative murah.

#### 5. Tahun Baru Islam

Tahun Baru Islam merupakan tahun yang diawali setelah hijrahnya Rasulullah SAW. Dari Makkah ke Madinah. Karena pada saat itu Rasul di Makkah mendapat pertentangan bahkan peperangan dalam menyebarkan agama Islam. Dan Akhirnya Islam mulai mencapai kesuksesan dalam penyebarannya di Madinah.

Warga muslim Perumahan Pandana Merdeka memperingati Tahun Baru Islam dengan mengisi berbagai kegiatan, seperti malam tirakan yang diisi pembacaan Do'a akhir Tahun dan Do'a Awal Tahun. Semua ini dilakukan hanya semata-mata mengharap ampunan dari Allah SWT. Atas semua kesalahan yang telah dilakukan selama satu tahun yang telah lalu dan memohon perlindungan Nya untuk tahun yang akan datang<sup>19</sup>.

#### c. Diskusi

Untuk kegiatan ini biasanya diadakan beberapa kali pertemuan dalam sebulan, sesuai dengan tema-tema yang akan dimunculkan dan dibahas. Tema-tema tersebut merupakan fenomena yang aktual (baru terjadi) yang disesuaikan dengan kondisi perkembangan para remaja. Kegiatan ini

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Bapak Asrori S.Ag (Tokoh Masyarakat Perumahan Pandana Merdeka Ngaliyan Semarang).

dimaksudkan untuk meningkatkan dan memperluas wawasan keagamaan dan pengetahuan umum yang telah diperoleh, sekaligus sebagai sarana pemecahan problematika yang dihadapi para remaja, agar mereka akan terlatih dan terbiasa dengan pola pikir yang luas, cara bersikap yang baik dan dapat memupuk semangat memahami dan menghayati pengetahuan yang diperoleh dan dijalankan secara baik dan benar.

Dari berbagai kegiatan yang telah penulis jelaskan, adalah data dari hasil observasi dan wawancara dilapangan. Semua ini oleh warga muslim Perumahan Pandana Merdeka sebagai upaya untuk melaksanakan pembinaan perilaku sosial religius remaja Perumahan Pandana Merdeka Beringin Ngaliyan Semarang.

## **BAB IV**

### **ANALISIS POLA PEMBINAAN PERILAKU SOSIAL RELIGIUS REMAJA**

Setelah penulis jabarkan mengenai landasan teori dalam bab dua dan obyek serta hasil penelitian dalam bab tiga, dalam bagian ini penulis akan melakukan analisa terhadap Pola Pembinaan Perilaku Sosial Religius Remaja Perumahan Pandana Merdeka Beringin Ngaliyan Semarang.

#### **A. Analisis Pola Pembinaan Perilaku Sosial Religius**

Sebagaimana telah penulis jabarkan dalam bab dua, bahwa yang dimaksud dengan Pola adalah model, system (cara kerja)<sup>1</sup>. Dan pembinaan ialah segala usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran memelihara secara terus-menerus terhadap tatanan nilai, agama agar segala perilaku kehidupannya senantiasa diatas norma-norma yang ada dalam tatanan itu<sup>2</sup>. Perilaku adalah perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap obyek sosial<sup>3</sup>. Kemudian yang dimaksud pengertian sosial adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan hubungan antar orang atau antar kelompok.

Agama (*Religius*) adalah hubungan antara makhluk dan *Kholiq*-Nya. Hal ini mewujud dalam sikap batinnya serta tampak dalam ibadah yang dilakukannya dan tercermin pula dalam sikap kesehariannya<sup>4</sup>. Dalam buku Paradigma Pendidikan Islam Muhaimin juga menyatakan bahwa Pembinaan keagamaan merupakan salah satu bagian dari proses pendidikan. Dikalangan penulis Indonesia biasanya lebih diarahkan pada pembinaan watak, moral, sikap atau kepribadian atau lebih mengarah pada afektif, sementara pengajaran lebih diarahkan pada penguasaan ilmu pengetahuan atau menonjolkan dimensi kognitif dan psikomotorik<sup>5</sup>. Secara umum banyak pendapat yang

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 1995), hlm. 185

<sup>2</sup> Ghufron Su'udi, *Mencari Sosok Pembinaan dalam Rangka Mewujudkan Generasi Muda Islam* (Semarang: Departemen Agama RI, t.t.h), hlm.13.

<sup>3</sup> Drs. Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), Cet. II, hlm. 163.

<sup>4</sup> Dr. M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran*, (Bandung; Mizan Media Utama, 2002), hlm. 210

<sup>5</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000) hal.37.

mendefinisikan bahwa pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar, berencana, teratur dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspeknya<sup>6</sup>.

Dilihat dari prakteknya, pembinaan dapat berupa bimbingan, pemberian informasi, stimulasi, persuasi, pengawasan dan juga pengendalian nilai-nilai yang rendah<sup>7</sup>. Keagamaan yaitu “yang berhubungan dengan agama”<sup>8</sup>. Dengan demikian, pembinaan keagamaan adalah upaya pembangunan jiwa seseorang atau masyarakat dalam rangka sosialisasi tata nilai agama Islam melalui lembaga non formal yang bertujuan setelah pembinaan itu terjadi, orang dengan sendirinya akan menjadikan agama sebagai pedoman dan pengendalian tingkah laku, sikap dan gerak geriknya dalam hidup<sup>9</sup>.

Dengan adanya beberapa kegiatan baik didalam segi sosial maupun religius. Berkaitan dengan hal ini, aktifitas yang dilakukan oleh IRMA (Ikatan Remaja Masjid At-Taqwa) secara global sudah menyentuh kebutuhan para anggotanya, sehingga ini dapat membantu remaja Perumahan Pandana Merdeka dalam memahami makna perilaku sosial religius dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Ini bisa terbaca dalam aktifitas yang ada berikut ini.

1. Pengajian ini dilaksanakan setiap hari minggu sekali atau biasa disebut dengan istilah kuliah Ahad pagi, kegiatan ini dimulai jam 07.00-selesai, dan tempatnya adalah di Masjid, dengan tujuan agar kegiatan ini dapat menambah wawasan bagi anggota IRMA dan bisa diikuti oleh remaja muslim Pandana Merdeka.
2. Jamaah Pengajian “Al-Husna” IRMA (Ikatan Remaja Masjid At-Taqwa) yang dilaksanakan setiap 2 pekan sekali (hari Senin jam 19.30-selesai) bertempat dirumah masing-masing jamaah secara bergantian.

---

<sup>6</sup> Depag RI, *Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN*, (Jakarta: Direktorat Pembina-pembina Perguruan Tinggi Agama Islam, 1983), hlm.6.

<sup>7</sup> *Ibid.*

<sup>8</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Loc.Cit.*, hlm.10

<sup>9</sup> Zakiyah Darajat, *Op.Cit.*, hlm.68.



3. Memperingati PHBI Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW., peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW., Hari Raya Qurban, Nuzulul Qur'an, Tahun Baru Islam dan sebagainya.

Dengan dilaksanakannya beberapa kegiatan yang menyangkut hubungan tentang Sosial dan Agama (*religijs*) ini, sebenarnya IRMA telah memiliki satu modal untuk lebih mampu mengembangkan diri. Beberapa kegiatan ini juga oleh Organisasi IRMA telah berjalan dengan baik. Untuk menunjukkan proses kegiatan-kegiatan tersebut dapat dilihat bahwa Organisasi ini telah berjalan hampir 10 tahun.

Akan tetapi penulis melihat, dan menemukan didalam organisasi IRMA yang perlu diperhatikan, yaitu kedisiplinan yang kurang diperhatikan. Karena didalam menjalankan suatu organisasi harus serius menjalankannya dan kedisiplinan lah diantara sesuatu yang bisa menjadi tolak ukur kesuksesan dan gambaran dari pribadi-pribadi seseorang yang berada didalam organisasi tersebut..

#### **B. Pembinaan Perilaku Sosial Religius Remaja Perumahan Pandana Merdeka Ngaliyan Semarang**

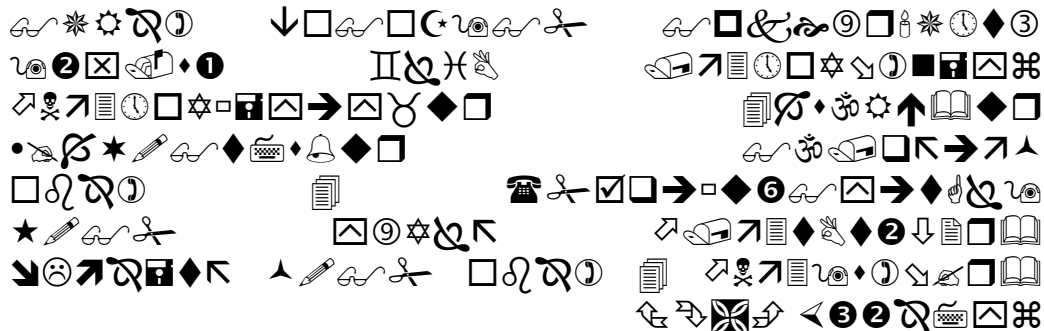
Setiap orang tak dapat melepaskan diri dari lingkungannya dan masyarakat sekitarnya. Didalam tata cara pergaulan ini sudah barang tentu diperlukan suatu tatanan, sehingga dalam pergaulan ini tidak terdapat benturan-benturan yang tidak diinginkan, pemenuhan hak dan pelaksanaan kewajiban antara masing-masing anggota masyarakat merupakan hal yang mutlak.

Ada beberapa hal yang seharusnya dilakukan oleh masing-masing anggota masyarakat ialah antara lain:

1. Menunjukkan wajah yang jernih, tidak keruh.
2. Berbuat sesuatu yang menguntungkan bagi mereka
3. Tidak mencela kekurangan diri mereka (merendahkan diri/ rendah hati)
4. Sabar dan menahan amarah atas kesalahan yang diperbuat mereka
5. Tolong-menolong dalam hal yang baik dan benar/ ringan tangan.
6. Menjadikan diri sebagai pelita bagi mereka
7. Bersatu dan rukun serta jauhilah fitnah

8. Menyampaikan khabar gembira dan bergembira atas prestasi dan kebaikan yang diperolehnya<sup>10</sup>

Dalam Al-Qur'an Surat al – Hujurat ayat 13 Allah berfirman:



Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakanmu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan. Dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah, ialah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui Lagi Maha Mengenal. (Q.S. Al - Hujurat: 13)<sup>11</sup>.

Mengenai beberapa hal diatas, adalah wujud dari pembinaan sosial. Bahwasannya setiap manusia mempunyai kewajiban sosial yakni bergaul dengan orang atau manusia yang lainnya, akan tetapi semua itu manusia tidak boleh melupakan kewajiban kita kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai pencipta dan pemberi kenikmatan dalam hidup dan kehidupan.

Sebagai manusia yang beragama Islam, kita wajib menyeimbangkan antara hubungan dengan Allah dan dengan sesama manusia (Sosial dan Religius), dalam hal ini yang dijadikan objek penelitian adalah Remaja muslim Perumahan Pandana Merdeka Beringin Ngaliyan Semarang yang tergabung didalam organisasi IRMA (Ikatan Remaja Masjid At-Taqwa).

Penulis melihat dari hasil penelitian, bahwa IRMA merupakan satu-satunya wadah yang dijadikan warga muslim Perumahan Pandana Merdeka sebagai tempat pembinaan perilaku social religius remaja muslim Perumahan tersebut. Karena IRMA itu mempunyai peranan yang sangat penting dalam

<sup>10</sup> Prof. Dr. H.M Amin Syukur, MA., *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: CV. Bima Sejati, 2000), Hlm. 140-141

<sup>11</sup> R.H.A. Soenarjo, dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Yayasan Penterjemah Al-Qur'an, (PT. Bumi Restu, 1978), hlm. 874

berbagai kegiatan dalam hal social dan religius yang ada dan diadakan oleh warga muslim Perumahan Pandana Merdeka.

### **C. Pola Pembinaan Perilaku Sosial Religius Remaja Perumahan Pandana Merdeka Beringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.**

Sebagaimana diketahui bahwa seorang anak yang menginjak usia remaja akan mengalami kegoncangan-kegoncangan dan ketidakstabilan yang diakibatkan karena aktifnya kelenjar-kelenjar hormon yang memicu terjadinya perubahan menuju kematangan, baik dari segi biologis (kematangan fisik dan seksual), segi psikologis (perubahan sikap dan tingkah laku), maupun segi sosial. Perubahan-perubahan tersebut sering membawa dampak negatif bagi si remaja. Sifat-sifat buruk sudah mulai muncul. Anak yang dulunya selalu patuh terhadap perintah orang tua dan guru, rajin belajar, taat menjalankan ajaran-ajaran agama berubah menjadi anak yang suka protes dan membangkang perintah orang tua, malas belajar bahkan lebih suka tidur, berani menyepelekan ajaran-ajaran agama, dan sudah semakin berani bergaul dengan lawan jenisnya yang menurut norma masyarakat sudah keluar dari nilai-nilai kesopanan.

Kegoncangan-kegoncangan kesadaran beragama juga mulai muncul pada diri remaja. Hal ini diakibatkan karena perkembangan biologis yang cepat yang berakibat pada goncangan-goncangan emosi, kecemasan, dan kekhawatiran sehingga keyakinan beragama yang telah timbul sebelumnya juga mengalami ketidakstabilan. Meskipun demikian, orang tua tidak perlu khawatir, karena secara psikologi lingkungan sosial juga sangat berpengaruh terhadap perubahan rasa keagamaan seorang remaja.

Kalau remaja tidak mendapatkan tempat untuk berteduh dalam hal ini lingkungan dan pergaulan yang baik, dipenuhi dengan berbagai kegiatan yang positif, persatuan yang utuh, maka remaja benar-benar akan terjerumus dalam pergaulan bebas. Dapat dilihat dari berbagai fenomena yang terjadi seperti sekarang ini terjadi, remaja sebagai pengedar dan pemakai NARKOBA. Bermabuk-mabukan sampai ada yang melebihi dosis sampai terjadi kematian.

Pola yang diimplementasikan dalam pembinaan Perilaku Sosial Religius Remaja Perumahan Pandana Merdeka adalah Sebagai Berikut:

1. IRMA Perumahan Pandana Merdeka mempunyai rutinitas kelompok Pengajian Al-Husna, yang di selenggarakan setiap dua minggu sekali.
2. Remaja ditugaskan sebagai panitia pelaksana kegiatan-kegiatan Peringatan Hari Besar Islam yang ada dan diadakan di Perumahan Pandana Merdeka Beringin Ngaliyan Semarang.
3. Remaja dimintai Pertanggung jawaban dalam melaksanakan beberapa kegiatan -IRMA oleh Takmir Masjid At-Taqwa Perumahan Pandana Merdeka- yang telah selesai.

Penulis melihat Remaja Muslim Perumahan Pandana Merdeka dalam menjalankan berbagai kegiatan terlihat keseriusannya walaupun ada sebagian orang yang kurang serius. Namun, kedisiplinan dan profesionalisme dalam menjalankan tugasnya masih banyak kekurangan yang sangat perlu adanya pembinaan yang lebih serius dari para tokoh-tokoh masyarakat Perumahan Pandana Merdeka agar remaja muslimnya menjadi generasi penerus yang benar-benar mampu mengemban amanah yang diberikan kepada mereka, baik amanah bagi dirinya dan bermanfaat untuk masyarakat Agama, Nusa dan Bangsa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari penelitian yang dilakukan, penulis mendapatkan informasi tentang Pembinaan Perilaku Sosial Religius Remaja di Perumahan Pandana Merdeka. Bahwa dilingkungan Perumahan ini, mereka dikelompokkan dalam satu organisasi yang terbentuk sebagai tempat untuk membina remaja dalam hal perilaku sosial religius. Organisasi ini bernama “Ikatan Remaja Masjid At-Taqwa (IRMA)”. Terbentuk pada tahun 1999 oleh sekelompok remaja muslim dilingkungan Perumahan dan banyak dibantu oleh mahasiswa dari IAIN yang berdomisili di Perumahan ini. Sebelum Organisasi ini ada, kegiatan para remaja muslim dilingkungan ini hanya mengikuti/membantu dalam kegiatan yang diadakan oleh Takmir Masjid setempat.

Pola yang diimplementasikan dalam pembinaan Perilaku Sosial Religius Remaja Perumahan Pandana Merdeka adalah Sebagai Berikut:

1. IRMA Perumahan Pandana Merdeka mempunyai rutinitas kelompok Pengajian Al-Husna, yang di selenggarakan setiap dua minggu sekali.
2. Remaja ditugaskan sebagai panitia pelaksana kegiatan-kegiatan Peringatan Hari Besar Islam yang ada dan diadakan di Perumahan Pandana Merdeka Beringin Ngaliyan Semarang.
3. Remaja dimintai Pertanggung jawaban dalam melaksanakan beberapa kegiatan -IRMA oleh Takmir Masjid At-Taqwa Perumahan Pandana Merdeka- yang telah selesai.

Semua ini merupakan wujud dari aplikasi pembinaan perilaku sosial religius remaja Perumahan Pandana Merdeka Beringin Ngaliyan Semarang yang penulis dapatkan dalam penelitian.

#### **B. Saran-saran**

Perkenankanlah penulis memberikan saran-saran berdasarkan pengalaman penulis setelah menjelajahi Pola Pembinaan Perilaku Sosial Religius Remaja Perumahan Pandana Merdeka, setidaknya-tidaknya ada beberapa

hal yang dianggap patut diperhatikan oleh berbagai pihak yang ikut membina generasi muda khususnya remaja.

1. Kepada semua pihak (terutama kalangan Islam) untuk tidak menutup mata terhadap fenomena kemajuan *global village* sekarang. Kita menyadari masih banyak kekurangan dalam pandangan keagamaan yang mana kekosongan pandangan atau khazanah tersebut dapat diisi dengan *other view* dari pihak luar. Pekik yang selalu dipakai adalah: “Islam tidak menutup sebelah mata dengan kemajuan Barat”. Sehingga dengan demikian dalam pengimplementasian Islam *kaffah* benar-benar terlaksana dengan baik. Selanjutnya tidak akan ada lagi Islam-akibat perilaku muslim-dituduh teroris, radikal dan kolot.
2. Kepada semua pihak yang berkonsentrasi dalam dalam pendidikan (pemerintah, kementerian, LSM, Ormas dan masyarakat), hendaknya mampu memberikan kontribusi pembaharuan dalam setiap langkah dan waktu. Pendidikan tidak akan maju tanpa adanya pembaharuan. Akan tetapi, pembaharuan yang dimaksud bukan bentuk reaksioner dan revolusioner, tetapi pembaharuan pendidikan secara simultan dan sistematis. Dengan demikian, pendidikan akan dinamis dan mudah mencapai *darajatan ‘aliyah*. Selain itu pula perlu dimengerti bahwa bentuk rekonstruksi pendidikan juga masih membutuhkan tradisi atau orientasi sejarah masa lalu. Karena keduanya mempunyai segudang empiris yang dapat dijadikan acuan kedepan. Tanpa acuan dan *Planning* yang baik pembaharuan pendidikan tidak mungkin berjalan secara lancer. Apalagi pembaharuan jelas-jelas butuh waktu panjang dan konsentrasi penuh dalam dalam menyatakan sikap tegas “merubah” tidak hanya sekedar “menggubah”.
3. Karena kemandegan *al-Ulum* dilingkungan IAIN, maka harus ada upaya menjadikan penelitian sebagai budaya dan kebanggaan utama perguruan tinggi Islam yang mengarah pada *research niversity*. Sosialisasi meneliti sebagai kebutuhan dasar akademis bagi setiap dosen serta intelektualisasi

kajian ke-Islaman dilingkungan kita akan sia-sia tanpa adanya *good will* dan *political will* dari elit-elit IAIN dan Depag.

4. Terkait dengan penulisan karya ini, penulis merasa masih sangat banyak yang perlu dibenahi. Karena diakui atau tidak, penelitian tentang remaja yang begitu banyak, sulit untuk dicover semuanya dalam penulisan karya ini, apalagi remaja sebagai generasi penerus perjuangan orang-orang tua, maka perlu adanya pembinaan yang serius dan kontinyu terhadap remaja khususnya remaja muslim. Sebagai contoh yang menurut penulis menarik untuk dikaji tentang remaja adalah karena usia ini adalah periode pembentukan watak dan pendidikan agama. Dan pada usia tersebut juga ditandai semakin berkembangnya fungsi-fungsi organis dan fungsi psikis menuju kematangan. Hal ini menyebabkan ketidak stabilan perasaan dan emosi serta meningkatnya dorongan seksual pada diri anak. Oleh sebab itu, jika tidak diimbangi dengan bimbingan, arahan, kontrol dan pendidikan agama dari orang dewasa, maka anak akan terjerumus pada tingkah laku tuna susila dan amoral.
5. Kepada Mahasiswa, seyogyanya bersemangat progresif dengan jiwa yang terisi oleh pengetahuan yang luas untuk melakukan penelitian-penelitian pendidikan. Karena dengan semangat meneliti-selain menjalankan Tri Dharma perguruan tinggi, juga sebagai ajang pembelajaran penelitian. Minimal pada masa yang akan datang budaya penelitian dikampus tidak terkikis akibat semakin berkurangnya SDM yang ahli sebagai peneliti. Sejak mahasiswa-lah masa yang tepat untuk mengobarkan semangat.

### C. Kata penutup

Senandung kalimah *al-Syukr* kami limpahkan kepada Allah *Rabbi al-Izzah* yang membnerikan *Fadlal* kepada penulis untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Kapada-Nya penulis nantikan tambahan nikmat. Sebagaimana janji-Nya: "*Lain syakartum la azidannakum*".

Rangkaian dan deskripsi kata yang penulis laporkan ini hanyalah bukti titipan Allah, bukan semata-mata hasil “kemampuan” penulis yang dianggap mampu membuat serta menyelesaikan skripsi. Akan tetapi, wujud kesalahan dan ketidaksempurnaan yang ada pada skripsi ini adalah sebagai bukti kongkrit kebodohan penulis.

Sebagai insan *dho'if*, peneliti mohon maaf kepada semua pihak dan mengharap masukan-masukan untuk kesempurnaan skripsi ini. Saran dan revisi dari berbagai pihak sangat kami nantikan sepanjang hayat penulis guna menjadikan “karya yang berlumur kritik” yang akhirnya bermakna dan bermanfaat.



## DAFTAR PUSTAKA

- A. Tafsir, dkk, *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Mimbar Pustaka, 2004).
- A. Mangun Hardjana, *Pembinaan Arti Dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986).
- Al Ghazali, at.all., Tazkiyat An Nafs, dihimpun oleh: Ahmad Farid, *Pembersih Jiwa*, (Bandung: Pustaka, 1990).
- Anwar Masyari, *Studi tentang Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1981)
- Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994).
- Aan Komariah dan Cipi Triatna, *Visionary Leadership: Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005).
- Abi Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Al-Jami'udh Dhahih*, Juz I, (Beirut Libanon : Darul Kutub Al Ilmiyyah, t. th.).
- Ary. H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2000).
- Bustanudin Agus, *Al- Islam*, ( Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1993).
- Chalidjah Hasan, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994).
- Chabib Thoaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996).
- Depag RI, *Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN*, (Jakarta: Direktorat Pembina-pembina Perguruan Tinggi Agama Islam, 1983).
- \_\_\_\_\_, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*,( Surabaya: Mekar Surabaya, 2004).
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdiakarya, 2005).
- Drs. Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Bineka Cipta, 1997).
- Drs. Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999).
- Dr. M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran*, (Bandung; Mizan Media Utama, 2002).
- Dadang Hawari, *Al Qur'an dan Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Primayasa, 1995).

- Ensiklopedi Nasional Indonesia*, (Jakarta; Cipta Adi Putra, 1989).
- Frithjof Schuon, *Hakikat Manusia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997).
- Farida Khanam, *Al Risalah*, ( New Delhi : Nice Printing Press, 2000).
- F.J. Monks, et. al., *PSIKOLOGI PERKEMBANGAN Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, (Yogyakarta: Gadjah Mada Unuversity Press, 2001).
- Ghufron Su'udi, *Mencari Sosok Pembinaan dalam Rangka Mewujudkan Generasi Muda Islam* ( Semarang: Departemen Agama RI, t.t.h).
- Hartini dan G. Karta Sapoetra, *Kamus Sosiaologi Dan Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992).
- Hasan Alwi, et.al. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ke III (Jakarta: Dep.Pend.Nas dan Balai Pustaka, 2003).
- Hadari Nawawi, *Hakekat Manusia Menurut Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993).
- Habib Zain bin Ibrahim bin Sumaith, Penerj. Afif Muhammad, *Mengenal Mudah Rukun Islam, Rukun Iman dan Ihsan secara Terpadu*, (Bandung: Al Bayan, 1998)
- Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Dzikir dan Doa*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996).
- Imam Taqyuddin Abi Bakar bin Muhammad al Husaini, *Kifayatul Akhyar*, Terj. Moh. Rifai, dkk., (Semarang : Toha Putra, 1978).
- Imam Bukhori, *Sokhih Bukhori*, Juz I, (Semarang: Sirkah Nur Asiya, tt).
- \_\_\_\_\_, *Shohih Bukhori*, Juz I, (Darul Kutub, Al- Ilmiyyah, 1992).
- \_\_\_\_\_, *Shohih Bukhori*, Juz II, (Darul Kutub, Al- Ilmiyyah, 1992)
- Imam Muslim Ibn Al-Hajaj Al-Qusyairi An-Naisaburi.
- Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001).
- Kartini Kartono, *Psikologi Anak*, (Bandung : Alumni, 1979).
- \_\_\_\_\_, *Pengantar Metodoolgi Riset Sosial*, (Bandung: Mandiri Maju, 1990).
- Kartini Kartono dan Dali Gulo. *Kamus Psikologi*, (Bandung: Pioner Jaya, 1990).
- Kaelani HD, *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000).
- KH. Sahal Mahfudh, *Nuansa Fiqih Sosial*, (Yogyakarta: LKiS dan Pustaka Pelajar, 1994).

- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).
- Lukman Hakim, *Kamus Ilmiah Istilah Populer*, (Surabaya: Terang, tt).
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000).
- Michael Rush dan Philip Althoff, *Pengantar sosiologi politik*, terj. Kartini Kartono, (Jakarta: CV. Rajawali Pers, 1993).
- Muhammad Idris Ramulyo, *Azas-azas Hukum Islam*, (Jakarta: Sinar Grafindo, 1995)
- M. Abdul Quasem dan Kamil, *Etika Al Ghazali, Etika Majemuk dalam Islam*, (Bandung: Pustaka, 1988)
- Masfuk Zuhdi, *Studi Islam Jilid II*, (Jakarta : Rajawali Press, t.th).
- Murni Jamal, *Ilmu Fiqih Jilid I*, (Jakarta : Proyek Pembinaan Sarana dan Prasarana IAIN/PTAI Direktorat BINBAGA Islam, 1983).
- M. Ali Hasan, *Hikmah Shalat dan Tuntunannya*, (Jakarta : Raja Grafindi Persada, 2000).
- Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasih, 1948).
- Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung : Al-Ma'arif, 1973).
- \_\_\_\_\_, *Dienul Islam*, (Bandung : Al-Ma'arif, 1982 )
- Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Al-gensindo, 2001).
- Prof. Dr. H.M Amin Syukur, MA., *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: CV. Bima Sejati, 2000).
- Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004).
- R.H.A. Soenarjo, dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Yayasan Penterjemah Al-Qur'an, (PT. Bumi Restu, 1978).
- Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).
- Sumadi Surya Brata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1995).
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).

- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).
- Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1997).
- Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004).
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1991).
- Sunarjo, dkk., *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Jayasakti, 1989)
- Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*, (Jakarta : Sinar Baru Algensindo Cet.-28, 1995).
- Shaleh dkk., *Ayat-ayat Hukum*, (Bandung : Diponegoro, 1976).
- Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2002).
- Sukamto, *Paket Moral Islam (Menahan Hawa Nafsu)*, (Solo: Indika Press, 1991).
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994)
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 1995).
- Ustman Najati, *Al Qur'an Wa Ilmu An-Nafs diterj*, Ahmad Rofi'I Ustman, *Al Qur'an dan Ilmu Jiwa*, (Bandung: Pustaka, t.th)
- Yahya Jaya, *Spiritual Islam dalam Menumbuh Kembangkan Kepribadian dan Mental*, (Jakarta: Ruhama, 1996)
- Zamroni, *Pengantar Pengembangan Teori Sosial*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1992).
- Zuhairini dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983)
- Zainuddin bin Abdul Azis, *Fath An Mu'in*, (Semarang : Toha Putra, t.th).
- Zakiah Daradjat, *Shalat Menjadikan Hidup Lebih Bermakna*, (Jakarta: Ruhama,1996).
- \_\_\_\_\_, *Shalat Menjadikan Hidup Bermakna*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1988).
- \_\_\_\_\_, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1988).

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS**

**Nur Ahmad Lisanudin Rohman**, Lahir di Dk. Umbuk-umbuk Rt. 03/11 Desa Guyangan Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara, 23 Juli 1984. Setelah tamat Taman Kanak-kanak (TK), Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Tarbiyatul Athfal dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Faizin Guyangan kemudian melanjutkan sekolah di Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari (MAHA) dan nyantri di pondok pesantren Al-Ihsan Jepara dibawah asuhan K.H. Ansory Ali Al-Ja'fary Bangsri Jepara. Saat menjadi mahasiswa pernah Aktif di beberapa lembaga kemahasiswaan, diantaranya anggota komisi D Dewan Perwakilan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah (DPM) periode (2003-2004), PMII, BITA, Ketua Pengajian Al-Mubarak Ikatan Remaja Masjid At-Taqwa selama dua periode (2003 sampai 2005), Ketua Ikatan Remaja Masjid At Taqwa (IRMA) Perum. Pandana Merdeka selama satu periode (2005-2006), Sekretaris Karang Taruna RW III. Perum Pandana Merdeka periode (2008-2009) serta Koordinator Seksi Kerohanian Karang Taruna Kelurahan Beringin Ngaliyan Semarang periode (2008-2009).

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **DI PERUM. PANDANA MERDEKA NGALIYAN SEMARANG**

#### **Wawancara dengan Pengurus Remaja Perumahan Pandana Merdeka Ngaliyan Semarang**

##### **A. Sejarah Perum. Pandana Ngaliyan Semarang**

1. Kapan Perumahan Pandana Merdeka berdiri?
2. Kapan Perumahan Pandana Merdeka Mulai dihuni?
3. Apakah penduduk Perumahan Pandana Merdeka benar-benar orang dari kota semarang?

##### **B. Letak Geografis Perumahan Pandana Merdeka**

1. Dimana letak berdirinya Perumahan Pandana Merdeka?
2. Bagaimana kondisi Perumahan Pandana Merdeka saat pertama kali di bangun?

##### **C. Keadaan Sosial Religius Perumahan Pandana Merdeka**

1. Apakah penduduk Perumahan Pandana Merdeka masih mengedepankan perilaku Sosial Religius di lingkungan Perumahan ini?
2. Bagaimana cara warga di perumahan Pandana Merdeka mengaplikasikan Perilaku Sosial Religius?
3. Berapa Jumlah Penduduk Perumahan Pandana Merdeka?
4. Agama apa saja yang dianut Penduduk Perumahan Pandana Merdeka?
5. Bagaimana warga Perumahan Pandana Merdeka menyikapi perbedaan Agama?
6. Apa saja sarana dan prasarana di Perumahan Pandana Merdeka?

##### **D. Pola Pembinaan Perilaku Sosial Religius Remaja Perumahan Pandana Merdeka**

1. Bagaimana Pola Pembinaan Perilaku Sosial Religius Remaja Perumahan Pandana Merdeka?
2. Apa saja pola yang diimplementasikan?
3. Apakah semua remaja Perumahan Pandana Merdeka mengikuti berbagai kegiatan yang ada?